

SKRIPSI

**PENERAPAN KITAB TUHFATUL ATHFAL DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
HIDAYATUL QUR'AN**

Oleh:

DYAH NURWAKHIDAH UMMAR

NPM. 2201010027



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG

1448 H/2026 M

SKRIPSI

**PENERAPAN KITAB TUHFATUL ATHFAL DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
HIDAYATUL QUR'AN**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)

Oleh:

DYAH NURWAKHIDAH UMMAR

NPM. 2201010027

Pembimbing: Dra. Isti Fatonah, MA

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H/2026 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725); Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniy.ac.id; e-mail: iaimetro@metrouniy.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Pengajuan Ujian Munaqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Jurai Siwo Lampung
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

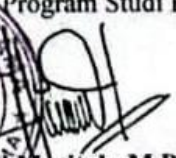
Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh :

Nama : Dyah Nurwakhidah Ummar
NPM : 2201010027
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Yang berjudul : PENERAPAN PEMBELAJARAN KITAB TUHFATUL
ATHFAL DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN
MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
HIDAYATUL QUR'AN

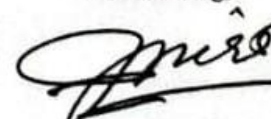
Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd
NIP.19930618 202012 2 0193

Metro, 09 Juni 2026
Pembimbing,


Dra. Isti Fatonah, MA
NIP.196705311993032003

PERSETUJUAN

Judul skripsi : PENERAPAN PEMBELAJARAN KITAB TUIHFATUL ATHFAL
DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN MEMBACA AL-
QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL
QUR'AN

Nama : Dyah Nurwakhidah Ummar

NPM : 2201010027

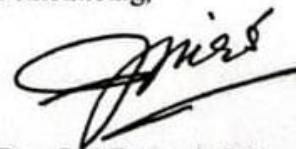
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 09 Juni 2026
Pembimbing,



Dra. Isti Fatonah, MA
NIP.196705311993032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-2912 / Un.36.1 / D / PP.00.9 / 07 / 2026

Skripsi dengan Judul "PENERAPAN KITAB TUHFATUL ATHFAL DALAM PEMBELAJARAN KEFASIHAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QUR'AN", disusun oleh DYAH NURWAKHIDAH UMMAR, NPM. 2201010027, Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung pada hari/tanggal : Kamis, 18 Juni 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, M.A
Penguji II : Drs. Kuryani, M.Pd
Penguji III : Ahmad Bustomi, M.Pd
Penguji VI : Anisa'u Fitriyatus Sholihah, M.Pd

()
()
()
()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

PENERAPAN KITAB TUHFATUL ATHFAL DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QUR'AN

Oleh:

DYAH NURWAKHIDAH UMMAR

NPM. 2201010027

Kitab *Tuhfatul Athfal* merupakan salah satu kitab yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran tajwid di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an. Meskipun demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an setiap santri masih berbeda, sehingga diperlukan pembelajaran yang mampu membantu santri memahami sekaligus menerapkan kaidah-kaidah tajwid dalam praktik membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Kitab *Tuhfatul Athfal* dalam pembelajaran kefasihan membaca Al-Qur'an santri serta mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitian terdiri atas ustadzah pengampu pembelajaran Kitab *Tuhfatul Athfal* dan santri kelas Al-Jurumiyah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sedangkan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kitab *Tuhfatul Athfal* dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya digunakan metode ceramah, lalaran, talaqqi, drill, dan tanya jawab sehingga santri tidak hanya memahami teori tajwid, tetapi juga mampu menerapkannya dalam membaca Al-Qur'an. Faktor pendukung pembelajaran meliputi kompetensi ustadzah, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pembiasaan hafalan nadzam, dan lingkungan pesantren yang kondusif. Adapun faktor penghambatnya meliputi perbedaan kemampuan awal santri, kesulitan pada beberapa materi tajwid, serta kurangnya latihan mandiri sebagian santri. Dengan demikian, penerapan Kitab *Tuhfatul Athfal* memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an.

Kata kunci: Kitab *Tuhfatul Athfal*, pembelajaran, kefasihan membaca Al-Qur'an, tajwid, santri.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dyah Nurwakhidah Ummar

NPM : 2201010027

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebaik-baiknya.

Metro, 18 Juni 2026

Yang Menyatakan,



Dyah Nurwakhidah Ummar
NPM. 2201010027

MOTTO

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ

"Orang-orang yang telah kami berikan kitab kepada mereka, mereka membacanya
dengan bacaan yang sebenarnya."

(QS. Al-Baqarah: 121)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, tiada kata yang pantas diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan keberkahan dalam hidup peneliti. Sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih sayang yang tulus peneliti persembahkan hasil studi kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ma'ruf dan Ibu Siti Umayah, yang selalu meberikan do'a, kasih sayang, dukungan dan pengorbanan yang tiada henti. Terimakasih atas setiap perjuangan, nasihat dan doa yang tidak pernah putus untuk keberhasilan penulis.
2. Abah K.H. Jalaludin Duritno, M.Pd.I Al-Hafidz yang telah dengan penuh kesabaran membimbing, mendidik serta menanamkan ilmu. Terima kasih atas segala nasihat, doa dan keteladanan yang senantiasa menjadi cahaya dalam perjalanan penulis menuntut ilmu.
3. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh ustadz dan ustadzah yang telah memberikan ilmu, bimbingan serta dukungan selama proses pembelajaran. Dan para santri yang menjadi sumber dan subjek penelitian ini, semoga ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat bagi kita semua.
4. Teman-teman seperjuangan di pesantren dan di kampus yang selalu memberikan dukungan, semangat serta kebersamaan dalam setiap proses perjalanan ini.
5. Almamater tercinta UIN Jurai Siwo Lampung

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada nabi Muhammad Saw., suri teladan seluruh umat manusia.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons, sebagai Rektor UIN Jurai Siwo Lampung
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dewi Masitoh, M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Jurai Siwo Lampung
4. Isti Fatonah, MA., sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama menempuh Pendidikan.

Peneliti mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini dengan lapang dada. Dan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Metro, 27 Januari 2026

Penulis,



Dyah Nurwakhidah Umbar
NPM. 2201010027

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penelitian Relevan	7
 BAB II LANDASAN TEORI	 12
A. Penerapan Pembelajaran	12
B. Kitab Tuhfatul Athfal	17
1. Pengertian Kitab Tuhfatul Athfal	17
2. Sejarah Singkat Pengarang Kitab Tuhfatul Athfal	19
3. Tujuan dan Manfaat Mempelajari Kitab Tuhfatul Athfal	20
4. Materi Kitab Tuhfatul Athfal	21
5. Keunggulan kitab Tuhfatul Athfal	29
C. Hubungan Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	32
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Kitab Tuhfatul Athfal	32
2. Langkah-Langkah Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal	37

BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis dan Sifat Penelitian	39
B. Sumber Data	41
C. Teknik Pengumpulan Data	41
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data	49
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an	52
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren	54
3. Data Ustadz dan Ustadzah Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT)	
Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an.....	54
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an	56
5. Data Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an	56
6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an	57
B. Deskripsi Hasil Penelitian	58
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
 DAFTAR PUSTAKA	 91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94
RIWAYAT HIDUP PENULIS	112

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Contoh Al-Syamsiyah	21
Tabel 2.3 Contoh Idghom Mislain	21
Tabel 2.4 Contoh Idghom Mutaqoribain	22
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Penilaian Tes Kefasihan Membaca Al-Qur'an	45
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Tingkat Kefasihan	45
Tabel 4.1 Jumlah Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ)	57
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ) ...	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Contoh Idzhar	21
Gambar 2.2	Contoh Idhgom Bilaghunnah	22
Gambar 2.3	Contoh Iqlab.....	23
Gambar 2.4	Contoh Ikhfa'	24
Gambar 2.5	Contoh Mim dan Nun Bertasydid	24
Gambar 2.6	Contoh Mad Far'iy	28
Gambar 4.1	Data Ustadz dan Ustadzah Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an.....	55
Gambar 4.2	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an	56
Gambar 4.3	Ustadzah Melakukan Absensi Kehadiran Santri.....	59
Gambar 4.4	Ustadzah Menjelaskan Materi tajwid	64
Gambar 4.5	Santri Menuliskan Contoh Ayat Al-Qur'an di Papan Tulis	65
Gambar 4.6	Ustadzah menuliskan contoh bacaan di papan tulis, kemudian santri menjelaskan hukum tajwidnya.....	67
Gambar 4.7	Kegiatan membaca Al-Qur'an secara bergiliran	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Dengan demikian, akan tercapai masyarakat yang makmur. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara”.¹

Salah satu aspek penting dalam Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam. Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam, karena kandungannya menjadi petunjuk dan pedoman dalam berbagai aspek kehidupan, baik yang berkaitan dengan hukum, moral, maupun spiritualitas.²

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu dzikir yang paling utama karena memiliki keutamaan yang tidak dimiliki oleh bacaan lainnya. Di dalam

¹ Hazairin Habe and Ahiruddin Ahiruddin, “Sistem Pendidikan Nasional,” *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 40.

² Reva Sheptiya Anjani, “Al- Qur ' an Dan Hadist Sumber Hukum Dan Pedoman Hidup Umat Muslim,” *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 2023 (n.d.): 533.

Al-Qur'an terkandung perintah-perintah dan hukum-hukum Allah SWT yang membimbing umat Islam untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada-Nya. Dengan membaca dan mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, seseorang dapat memahami makna serta menghayati kandungannya dan diharapkan memperoleh rahmat dari Allah SWT.³

Kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih tidak dapat dipisahkan dari penguasaan ilmu tajwid. Ilmu tajwid berfungsi sebagai pedoman dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf, sifat huruf serta ketentuan panjang dan pendek bacaan. Ketidaktepatan dalam penerapan kaidah tajwid dapat menyebabkan kesalahan dalam pelafalan yang berpengaruh terhadap kejelasan dan kebenaran bacaan.⁴

Salah satu kitab yang digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid adalah Kitab *Tuhfatul Athfal*. Kitab ini merupakan karya klasik berbentuk nadzom (syair) yang berisi kaidah-kaidah tajwid yang sangat relevan hingga saat ini, sehingga dapat dijadikan rujukan dalam proses memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an. Kitab ini disusun oleh Syekh Sulaiman Al-Jamzuri dalam bentuk nadzom atau syair, sehingga isinya disampaikan secara ritmis dan terstruktur.⁵

³ Mikyal Oktarina, "Faedah Mempelajari Dan Membaca Al-Qur'an Dengan Tajwid," *Serambi Tarbawi: Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 8, no. 2020 (n.d.): 148.

⁴ Kayyis Fitri Ajhuri Siti Zulaihah, "Penerapan Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Ketepatan Bacaan Al-Qur'an Pada Santri," *Ihsan: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 4 (2025): 831.

⁵ Gusmirawati Maulidani Ulfah, Martin Kutsati, dan Rezki Amelia, "Implementasi Kitab Mathan Tuhfatul Athfal dalam Meningkatkan Pemahaman Tahsin Al-Qur'an," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2024): 94.

Pada umumnya, kitab *Tuhfatul Athfal* diajarkan di berbagai pondok pesantren di Indonesia, salah satunya di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an yang menggunakan kitab *Tuhfatul Athfal* sebagai salah satu bahan ajar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, sehingga sesuai dengan objek penelitian yang dikaji. Selain itu, proses pembelajaran dilaksanakan secara sistematis melalui penyampaian materi, hafalan nadzam, praktik membaca Al-Qur'an, serta evaluasi bacaan santri. Kondisi tersebut memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati secara langsung penerapan Kitab *Tuhfatul Athfal* dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2025 di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, diketahui bahwa kitab *Tuhfatul Athfal* digunakan sebagai media pembelajaran untuk memberikan pemahaman ilmu tajwid kepada santri. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dilakukan melalui penyampaian materi, hafalan nadham, penjelasan kaidah tajwid, praktik membaca Al-Qur'an, serta evaluasi bacaan santri. Meskipun proses pembelajaran telah berlangsung secara terstruktur, masih ditemukan beberapa santri yang mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah tajwid ketika membaca Al-Qur'an.⁶ Dari 20 santri kelas Al-Jurumiyah yang mengikuti pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal*, masih terdapat 14 santri yang masih mengalami kesulitan dalam melafalkan beberapa huruf hijaiyah sesuai makharijnya, kurang tepat dalam menerapkan hukum-hukum tajwid, serta belum lancar ketika membaca ayat Al-Qur'an. Selain itu, masih ditemukan

⁶ Annisa Nur Rahmadita, Dewan Ustadzah, Observasi, Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ), 20 Oktober 2025.

kesalahan pada huruf-huruf yang memiliki kemiripan, seperti huruf ص dan س serta ذ, ز, dan ظ. Kesalahan juga masih ditemukan dalam penerapan hukum nun mati, mad, dan ghunnah.⁷ Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran ilmu tajwid yang telah dilaksanakan belum sepenuhnya mampu menghasilkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang merata pada seluruh santri. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai penerapan pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal*, khususnya dalam proses pelaksanaan, metode pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat, sehingga dapat diperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai penerapan kitab *Tuhfatul Athfal* dalam pembelajaran kefasihan membaca Al-Qur'an santri.

Dalam pelaksanaannya, Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an menerapkan metode pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal*, di antaranya metode ceramah yang didukung dengan penggunaan papan tulis sebagai media penyampaian materi, hafalan nadhom serta praktik membaca Al-Qur'an secara langsung dengan bimbingan ustadzah. Melalui tahapan tersebut, ustadzah dapat mengamati perkembangan kemampuan membaca santri sekaligus memberikan bimbingan dan koreksi apabila masih ditemukan kesalahan dalam pelafalan huruf maupun penerapan hukum tajwid. Proses pembelajaran tersebut dilakukan secara bertahap dan berulang sehingga santri memperoleh kesempatan untuk memahami materi sekaligus mempraktikkannya dalam membaca Al-Qur'an.

⁷ Annisa Nur Rahmadita, Dewan Ustadzah, wawancara, Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ), 20 Oktober 2025.

Adapun alasan peneliti memilih judul penelitian ini, tidak diarahkan untuk mengukur tingkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, melainkan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan kitab *Tuhfatul Athfal* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, metode yang digunakan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan kitab *Tuhfatul Athfal* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti melakukan penelitian berjudul "Penerapan Kitab *Tuhfatul Athfal* dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an."

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan kitab *Tuhfatul Athfal* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan kitab *Tuhfatul Athfal* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan kitab *Tuhfatul Athfal* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an.
- b. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan kitab *Tuhfatul Athfal* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam upaya mewujudkan kefasihan membaca Al-Qur'an melalui penerapan kitab *Tuhfatul Athfal*. Adapun manfaat penelitian ini mencakup aspek teoritis dan praktis berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian mengenai pembelajaran ilmu tajwid, khususnya penerapan kitab *Tuhfatul Athfal* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

b. Secara Praktis

1) Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak pesantren dalam mengembangkan efektivitas pembelajaran

Al-Qur'an. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran *Tufatul Athfal* sehingga pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih efektif.

2) Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi referensi dalam memilih strategi dan metode pembelajaran tajwid sehingga dapat mendukung penerapan pembelajaran tajwid secara aktif.

3) Santri

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi santri untuk lebih semangat dalam mempelajari kitab *Tuhfatul Athfal* serta menerapkannya dalam bacaan Al-Qur'an sehari-hari. Melalui pembelajaran ini, santri diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, tartil dan sesuai dengan kaidah tajwid.

4) Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai penerapan kitab tajwid di pesantren atau mengembangkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang serupa dengan pendekatan yang berbeda.

D. Penelitian Relevan

Dari beberapa jurnal penelitian yang telah dibaca, peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penerapan Kitab

Tuhfatul Athfal dalam pembelajaran tajwid maupun peningkatan kefasihan membaca al-qur'an. kajian yang serupa dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilham Maulana Mulki dkk.

Dengan judul "*Penerapan Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al-Furqon Bogor*" pada tahun 2023 memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji penggunaan Kitab *Tuhfatul Athfal* sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pondok pesantren serta menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu menitikberatkan pada upaya meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada penerapan Kitab *Tuhfatul Athfal* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yahya Tohari dkk., dengan judul "*Implementasi Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin Lampung Selatan*" pada tahun 2025 memiliki kesamaan dalam penggunaan Kitab *Tuhfatul Athfal* sebagai objek kajian utama, penggunaan pendekatan kualitatif, serta pembahasan mengenai faktor pendukung dan

⁸ Noor Isna Alfaein Muhammad Ilham Maulana Mulki, Ahmad Mulyadi kosim, "Penerapan Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal Dalam Meningkatkan Kefasihan Memmbaca Al-Qur'an Santri," *Jurnal Pendidikan dan Sains* 3, no. September 2023 (n.d.): 1018.

faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada peningkatan pemahaman santri terhadap materi tajwid di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada penerapan Kitab *Tuhfatul Athfal* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an.⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Maulidani Ulfah dkk., dengan judul "*Implementasi Kitab Mathan Tuhfatul Athfal Dalam Meningkatkan pemahaman tahsin Al-Qur'an*" pada tahun 2024 memiliki kesamaan dengan menggunakan Kitab Tuhfatul Athfal sebagai materi pembelajaran tajwid dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, serta menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan juga sama, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, kedua penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Kitab *Tuhfatul Athfal* dalam membantu santri memahami dan menerapkan kaidah tajwid saat membaca Al-Qur'an. Perbedaan terletak pada fokus, lokasi, dan hasil yang dikaji. Penelitian Maulidani Ulfah dkk. Dilaksanakan di Rumah Quran Sakinah Kota Padang dengan fokus pada implementasi Kitab Tuhfatul Athfal dalam meningkatkan pemahaman tahsin santri, yang diukur melalui pemahaman

⁹ Yahya Tohari, Nurul Aslamiyah, and Muhammad Fauzi, "Implementasi Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal Dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur ` An Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan," *Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 4068.

teori dan praktik tajwid. Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan dilaksanakan di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an dengan fokus pada penerapan Kitab Tuhfatul Athfal dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi santri. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada proses pembelajaran yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat selama penerapan Kitab Tuhfatul Athfal dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.¹⁰

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fatkhurrohman dkk. Judul "*Penguasaan Tajwid dan Tahsin Al-Qur'an melalui Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an Munggang Kalibeper Wonosobo*" memiliki kesamaan, yaitu sama-sama mengkaji penerapan Kitab Tuhfatul Athfal dalam pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pondok pesantren dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran. Perbedaan penelitian terletak pada fokus dan tujuan penelitian. Penelitian Fatkhurrohman dkk. Berfokus pada penguasaan tajwid dan tahsin Al-Qur'an melalui pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal. Penelitian tersebut tidak hanya mendeskripsikan proses pembelajaran, tetapi juga mengkaji ketercapaian hasil belajar santri berdasarkan penilaian formatif dan sumatif. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode lagu, talaqqi, dan talqin untuk meningkatkan penguasaan tajwid dan tahsin santri. Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan berfokus pada penerapan Kitab Tuhfatul Athfal dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Hidayatul

¹⁰ Ulfah et al., "Implementasi Kitab Mathan Tuhfatul Athfal Dalam Meningkatkan Pemahaman Tahsin Al-Qur'an." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 no.1 (2026): 94

Qur'an. Penelitian ini lebih menekankan pada proses penerapan pembelajaran yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran.¹¹

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai Kitab *Tuhfatul Athfal* telah banyak dilakukan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan peningkatan pemahaman ilmu tajwid. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan Kitab *Tuhfatul Athfal* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an santri, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, hingga faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai penerapan Kitab *Tuhfatul Athfal* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an.

Dengan demikian, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus kajiannya, yaitu mendeskripsikan penerapan Kitab *Tuhfatul Athfal* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaannya di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an.

¹¹ Fatkhurrohman et al., "Penguasaan Tajwid Dan Tahsin Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Kitab Tuhfatul Atfal Di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an Munggang Kalibeber Wonosobo," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 3 (2026): 585.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerapan Pembelajaran

Secara etimologis, penerapan berasal dari kata “terap” yang diberi imbuhan awalan “pe-” dan “-an” yang berarti proses, cara, perbuatan mencerminkan, pemasangan, pemanfaatan, dan perilaku mempraktikkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh kelompok atau golongan yang telah terencana sebelumnya.¹²

Menurut J.S. Badudu dan Sutan Muhammad Zain, penerapan merupakan cara, proses, atau hasil dalam melaksanakan suatu tindakan.¹³ Dengan demikian, penerapan tidak hanya dipahami sebagai pelaksanaan suatu kegiatan, tetapi juga mencakup proses implementasi yang dilakukan secara sistematis agar tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai secara efektif. Dalam konteks pendidikan, penerapan adalah perbuatan mempraktikkan suatu metode, strategi atau program pembelajaran yang disusun secara terencana untuk meningkatkan kualitas proses maupun hasil belajar.¹⁴

¹² Arief Aulia Rahman, *Penerapan Pendekatan Realistic Mathematic Education (Rme) Pada Materi Statistika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Prestasi*, VIII, NO. 2 (2017): 2.

¹³ Hambali Alman Nasution and Suyadi, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik Dengan Pendekatan Active Learning Di SDN Nugopuro Gowok,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 33.

¹⁴ Shinta, “Pelayanan Akte Jual Beli,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017, 3.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidikan, peserta didik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (20), pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Selanjutnya, pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar ia dapat menerima, memahami, menggapai, menghayati, memiliki, menguasai dan mengembangkannya.¹⁵

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun atas unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri atas siswa, guru, dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, papan tulis, pita audio, dan video. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audiovisual, dan komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.¹⁶

Dalam kajian pendidikan, istilah *pembelajaran* berasal dari Bahasa Arab *ta'allamu-ta'liiman (At-Ta'liim)* yang artinya belajar. Khaldun menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan usaha untuk menumbuhkan kecerdasan, keterampilan, dan ketelitian melalui proses yang terarah serta

¹⁵ Salsabila Salsabila, "Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan" 4, no. 2 (2024):105

¹⁶ Astri Azani, "Hakikat Belajar dan Pembelajaran," Penelitian dan *Karya Ilmiah* 2, no. 3 (2024).22

menggunakan strategi tertentu agar peserta didik menjadi cakap dan profesional.¹⁷

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut dapat dipahami bahwa penerapan pembelajaran merupakan proses mengimplementasikan suatu rancangan pembelajaran ke dalam kegiatan belajar mengajar secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penerapan pembelajaran tidak hanya mencakup pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga meliputi tahap perancangan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Melalui penerapan pembelajaran yang terencana dan terarah, pendidik dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif sehingga peserta didik mampu mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Penerapan pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut menjadi landasan dalam menganalisis penerapan pembelajaran kitab *Tuhfatul Atfal* dalam penelitian ini. Berikut adalah tahapan pembelajaran:

1. Tahap Perancangan

Perencanaan merupakan proses penyusunan berbagai alternatif kebijakan untuk mengatasi permasalahan yang akan diimplementasikan sebagai upaya mencapai tujuan Pembangunan Pendidikan Nasional. Proses tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi, budaya serta kebutuhan pembangunan secara menyeluruh yang

¹⁷ Membaca Al- Qur and A N Santri, "M a s l i Q" 3, no. September 2023 (n.d.): 1020.

berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan nasional. Sementara itu, pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap implementasi dari perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari perencanaan yang menjadi pedoman dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan pembelajaran yang disusun sebagai bentuk operasionalisasi kurikulum ke dalam kegiatan pembelajaran.¹⁸

Konsep dasar perencanaan pembelajaran mencakup beberapa teori dan prinsip yang menjadi landasan dalam penyusunan proses pembelajaran. Hal ini melibatkan pemahaman tentang karakteristik peserta didik serta tujuan pendidikan. Selain itu, metode perencanaan menjadi elemen penting yang berfungsi sebagai sarana untuk menentukan strategi, media, dan evaluasi pembelajaran yang sesuai. Sementara itu, model perencanaan pembelajaran memberikan kerangka kerja sistematis yang dapat memandu guru atau pendidik dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran secara praktis.¹⁹

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini merupakan tahapan implementasi atau tahap perencanaan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru. Dalam tahap ini, guru

¹⁸ Eko Budi Santoso et al., "Sistem Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Pembelajaran Di Smp Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan," *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2023): 148.

¹⁹ Latifah Hanum, "Perencanaan Pembelajaran," *Perencanaan Pembelajaran* 2, no. 2 (2017): 169–1670.

melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi, metode, dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media.²⁰

Kegiatan inti dalam pembelajaran sangat memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam membentuk kemampuan siswa yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan inti perlu dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu memberikan tujuan atau garis besar materi yang akan dipelajari, menyampaikan kegiatan belajar yang akan ditempuh siswa serta membahas materi/menyajikan bahan pelajaran.²¹

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi secara umum adalah sebuah metode yang sistematis dan tersusun guna memastikan nilai segala sesuatu berdasarkan kriteria. Penilaian memiliki dua pilihan, yaitu mereka dapat membandingkan suatu hal secara langsung dengan kriteria umum atau mereka dapat mengukur hal yang sedang dievaluasi dan membandingkannya dengan kriteria tersebut. Maka dari itu, proses evaluasi pembelajaran melibatkan pengukuran atau penilaian terhadap pembelajaran yang telah dilakukan untuk menentukan nilainya. Menurut Anas Sudijono, evaluasi dapat dilaksanakan secara tepat waktu serta menghasilkan temuan yang memadai melalui beberapa tahapan proses pembelajaran, di antaranya adalah menetapkan tujuan, memilih desain evaluasi, membuat alat

²⁰ Siti Hajar Loilatui, M.Rusdi, and Musyawir, "Jurnal Basicedu," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1418-1420.

²¹ Toto Ruhimat, "PROSEDUR PEMBELAJARAN Dr. Toto Ruhimat, M.Pd .," n.d., 7-8.

evaluasi, mengumpulkan data, menginterpretasikan dan mengevaluasi, serta menindaklanjuti.²²

Dalam penelitian ini, penerapan pembelajaran dimaknai sebagai proses pelaksanaan pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* yang dilakukan secara sistematis oleh ustadzah kepada santri melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Penerapan tersebut bertujuan untuk membantu santri memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid sehingga mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan makharijul huruf, sifat huruf serta hukum-hukum bacaan yang benar.

B. Kitab Tuhfatul Athfal

1. Pengertian Kitab *Tuhfatul Athfal*

Kitab *Tuhfatul Athfal* berasal dari kata (تُحْفَةٌ) yang secara bahasa artinya *hadiah*. Sedangkan kata (الأَطْفَال) merupakan bentuk jamak dari kata (الطِفْل), artinya anak-anak.²³ Dengan demikian, secara etimologis kitab ini dapat diartikan sebagai suatu *hadiah atau bimbingan* yang ditunjukkan kepada para pemula dalam mempelajari ilmu tajwid. Kitab ini berisi rangkaian nadhom atau syair yang menjelaskan kaidah-kaidah dasar tajwid dengan penyajian yang ringkas, sistematis dan mudah dipahami, sehingga sangat sesuai dijadikan pedoman awal bagi santri maupun pelajar dalam mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an yang benar. Jumlah nadzom

²² Nur Aidila Fitria, Muhammad Yoga Julyanur, and Eka Widyanti, "Langkah-Langkah Evaluasi Pembelajaran" 4, no. 3 (2024).287

²³ Abdur Rohman Fadholi, *Syarah Tuhfatul Athfal* (Bekasi: Pustaka Adz Dzahabi, 2021), 18

dalam kitab ini sebanyak 61 bait, yang tersusun dalam beberapa pembahasan secara berurutan.²⁴

Syeikh Sulaiman Al-Jamzuriy mengawali kitab ini dengan membaca *basmalah* sebagai bentuk adab, permohonan pertolongan, serta harapan akan keberkahan dari Allah SWT, sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW. Hal ini sejalan dengan sabda Nabi yang diriwayatkan Imam Ahmad bin Jabir bin 'Abdillah:

ابْدُؤْوَ اِيْمَابَدَاللهُ بِهِ

Artinya: Mulailah dengan sesuatu yang Allah mulai dengannya! (HR.

Imam Ahmad bin Jabir bin 'Abdillah.)²⁵

Ilmu tajwid secara etimologis berasal dari kata *jawada* - *yudawidu* yang bermakna *memperindah* atau *memperbaiki*. Sementara itu, secara terminologi tajwid merupakan ilmu untuk mengetahui tata cara mengucapkan huruf-huruf Arab dengan baik dan benar, sehingga sesuai dengan bacaan Rasulullah SAW. Dalam literatur qira'ah, tajwid diartikan sebagai upaya mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan sifat-sifat yang melekat padanya secara sempurna. Dengan demikian, mempelajari ilmu tajwid bertujuan agar bacaan Al-Qur'an

²⁴ Membaca Al- Qur Dkk., *Pengaruh Pembelajaran Tuhfatul Athfal Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Asrama Al-Cholilyah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang*, no. 1 (2024), 18.

²⁵ *Ibid.*, 8.

terbebas dari kesalahan, terjaga ketepannya, lebih mudah dipahami maknanya, serta bernilai ibadah di sisi Allah SWT.²⁶

Kitab *Tuhfatul Athfal* memiliki kedudukan penting dalam pembelajaran tajwid karena mampu menyajikan kaidah-kaidah dasar tajwid dalam bentuk nadzom yang mudah dihafal. Dengan metode penyajian yang demikian, santri tidak hanya memahami teori tajwid, tetapi juga lebih mudah menghafal dan mengimplementasikannya dalam bacaan sehari-hari. Oleh sebab itu, kitab ini menjadi salah satu rujukan utama yang efektif dalam meningkatkan ketelitian, ketepatan, serta kefasihan membaca Al-Qur'an.²⁷

2. Sejarah Singkat Pengarang Kitab *Tuhfatul Athfal*

Pengarang kitab *Tuhfatul Athfal* adalah Syeikh Sulaiman bin Husain bin Muhammad bin Syalabi Al-Jamzury, seorang ulama terkemuka pada abad ke-12 Hijriyah. Beliau berasal dari daerah Jamzur, sebuah kota di Mesir yang kini dikenal dengan Tanta, sehingga dinisbatkan sebagai Al-Jamzuri. Beliau juga dikenal dengan gelar Al-Afandi, sebuah gelar kehormatan yang diberikan oleh gurunya, Mujahid Al-Ahmadi, yang berasal dari bahasa Turki dan umum digunakan untuk menyebut seseorang yang memiliki kedudukan terhormat.²⁸

Syeikh Sulaiman Al-Jamzuri lahir pada bulan *Rabi'ul Awal* sekitar tahun 1163 H. Beliau merupakan ulama yang bermadzhab fiqih Imam

²⁶ Lina Mayasari Siregar Dkk., *Pendampingan Belajar Anak-Anak Membaca Al- Qur'an Dengan Ilmu Tajwid Di Rumah Pengajian Ibu Gabena Harahap Lingkungan Iv Kelurahan Pasar Sibuhuan*, 1, No. 1 (2023): 3–7.

²⁷ Para Guru, *Nun Mati dan Tanwin*, t.t.

²⁸ *Ibid.*, 11.

Syafi'i. Dalam menimba ilmu, beliau berguru kepada Syaikh Nuruddin Ali bin Umar bin Hamd bin Umar bin Naji bin Fanisy, seseorang ahli tajwid dan qira'ah yang mengajar di lingkungan Al-Azhar. Dari para gurunya inilah beliau memperoleh dasar keilmuan tajwid yang kokoh, kemudian beliau susun dalam bentuk nadzhom agar dapat dipelajari dengan lebih mudah oleh generasi setelanjutnya.²⁹

3. Tujuan dan Manfaat Mempelajari Kitab *Tuhfatul Athfal*

Tujuan dan manfaat mempelajari kitab tajwid yaitu agar dapat menjaga lisan dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, agar dapat lebih mudah dan paham akan makna maupun kalimat yang dibaca, agar mengetahui hukum-hukum bacaan pada ayat yang dibaca, serta menjadikan amal ibadah ketika membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kitab *Tuhfatul Athfal* memiliki peran penting karena berisi kaidah-kaidah dasar tajwid yang disusun secara sistematis dan ringkas, sehingga sangat membantu santri memahami konsep tajwid dengan lebih mudah. Melalui penerapan pembelajaran kitab ini, santri tidak hanya memahami teori tajwid, tetapi juga mampu mengamalkannya secara langsung dalam bacaan Al-Qur'an sehari-hari. Dengan demikian, *Tuhfatul Athfal* menjadi media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan ketepatan dan kefasihan membaca Al-Qur'an.³⁰

²⁹ Alan Muzaki, Sahya Abista Salsabila, and Rifanul Mahmudah Salsa, "Tajwid Dalam Naskah Arab Pegon : Analisis Isi Kitab Tuhfah Al-A Ṭfāl Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Pesantren Di Jawa," 2025, 119.

³⁰ Lutfiah Dwi Agustina dkk., "Implementasi pembelajaran kitab Tuhfatul Athfal di Pondok Pesantren Alquran Al-Furqon," *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 6, no. 2 (2025): 125.

4. Materi Kitab *Tuhfatul Athfal*

Kitab *Tuhfatul Athfal* merupakan karya Syaikh Sulaiman Al-Jamzuri yang berisi kaidah-kaidah dasar ilmu tajwid, khususnya yang berkaitan dengan hukum bacaan nun mati, tanwin, dan mim mati. Kitab ini berbentuk nazham (syair) berbaris rajaz sehingga mudah dihafal oleh para pelajar Al-Qur'an. Secara keseluruhan, kitab ini memuat 61 bait yang menguraikan aturan tajwid secara ringkas namun sistematis.

a. Pendahuluan (Muqaddimah)

Pada bagian awal, pengarang memperkenalkan dirinya serta menjelaskan tujuan penulisan nazham, yaitu untuk mempermudah para pemula dalam mempelajari ilmu tajwid. Di sini, beliau menegaskan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah bacaan.

b. Bab Nun Sukun dan Tanwin

Nun Sukun dan Tanwin itu memiliki beberapa hukum bacaan yaitu:

1) Idzhar

Idzhar secara bahasa adalah (الوضوح) yang berarti jelas.

Huruf al-halq (ء ه ع ح غ خ) dinamakan halqi karena huruf-hurufnya keluar dari al-haq (tenggorokan).

الغنة	الألفاظ	القراءة	الأسباب
١	مَنْ أَمَرَ ، جَنَابَ الْفَافَا	هَمْزٌ	النُّونُ السَّكُونَةُ وَالْتَّوْنُوتُ عِنْدَ الْهَمْزِ
٢	يَنْهَوْنَ ، جُرْفِ هَاوٍ	هَمْزٌ	الْمَاءُ
٣	أَلْفَتْ ، حَقِيقُ عَلَوٍ	هَمْزٌ	الْعَيْنُ
٤	يُخَيِّتُونَ ، عَلِيمٌ حَكِيمٌ	هَمْزٌ	الْخَاءُ
٥	فُسَيْخُونَ ، حَلِيمًا غَمُورًا	هَمْزٌ	الْعَيْنُ
٦	لَنْ خَافَ ، يَوْمَئِذٍ خَاشِعَةٌ	هَمْزٌ	الْخَاءُ

Gambar 2.1 Contoh Idzhar

2) Idghom

Idgham adalah memasukkan nun sukun dan tanwin ke huruf berikutnya yang berharakat sehingga menjadi satu huruf yang bertasyid dan makhraj keduanya terucap secara bersamaan.

Idghom dibagi menjadi dua yaitu

a) Idghom Bighunnah

Idghom bighunnah yaitu memasukkan Nun Sukun atau Tanwin ke salah satu huruf berikutnya dan disertai dengan ghunnah yang dipanjangkan. Huruf idghom bighunnah ada empat, yaitu ن، ي، و، م.

b) Idghom Bilaghunnah

Idghom Bilaghunnah yaitu memasukkan Nun Sukun atau Tanwin ke huruf berikutnya tanpa disertai dengan ghunnah. Huruf Idghom Bilaghunnah ada dua yaitu، ر، ل

الأمثلة	الألفاظ	القراءة	الأسباب
١	مَنْ يَقُولُ ، بَرَقَ يَجْعَلُونَ	بِقَ	النُّونُ السَّاكِنَةُ وَالْتَّوْنُ عِنْدَ الْيَاءِ
٢	مِنْ تَطْفَةِ ، يَوْمَئِذٍ نَاعِمَةٌ	بِوْ	النُّونُ " " " "
٣	مَنْ مَنَعَ ، مَسْلَامًا	بِوْ	الْمِيمُ " " " "
٤	مِنْ وَالٍ ، غَشَاوَهُمْ	بِوْ	الْوَاوُ " " " "
٥	دُنْيَا ، ضَمَوْنَ ، قَتَلُوا ، عَمَّوْنَ	اظهار	عِنْدَ الْيَاءِ وَالْوَاوِ فِي كَلِمَةٍ
١	وَلَكِنْ لَا ، هَدَى لِلْمُتَّقِينَ	بِقَ	وَالْتَّوْنُ عِنْدَ الْيَاءِ
٢	مِنْ رَيْبِهِمْ ، مِنْ مَرَّةٍ رَزَقًا	بِقَ	الرَّاءُ " " " "

Gambar 2.2 Contoh Idghom Bilaghunnah

3) Iqlab

Iqlab secara bahasa adalah (النَّحْوِيلُ) yang berarti mengubah. Adapun secara istilah adalah mengubah Nun Sukun atau Tanwin menjadi huruf Mim Sukun yang tersembunyi pada huruf Ba' dan disertai dengan ghunnah yang dipanjangkan. Huruf iqlab ada satu yaitu, ب

Tanwin (dalam 2 kata)	Nun Sukun (dalam 2 kata)	Nun Sukun (dalam 1 kata)	Huruf
سَمِيعٌ بَصِيرٌ	مِنْ بَعْدِ	أَنْبَتَكُمْ	ب

Gambar 2.3 Contoh Iqlab

4) Ikhfa'

Ikhfa' secara bahasa adalah (السَّكْرُ) yang berarti menyamarkan atau menyembunyikan. Adapun secara istilah adalah mengucapkan Nun Sukun atau Tanwin dengan kondisi antara idzhar dan idghom tanpa tasydid dengan tetap disertai ghunnah yang dipanjangkan pada huruf pertama. Huruf ikhfa ada 15 yaitu, ت, ث, ج, د, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ف, ق, ك

Untuk mengingatnya sering digunakan kalimat:

صِفْ دَأْتْنَاكُمْ جَادَشْخَصٌ قَدْ سَمَدُمْ طَيِّبَارْ دَفِي تَقَى ضَعْ ظَالِمَا

الآلة	ظ	الفرقة	الأسباب
١	أَنْ بَوْرَكَ ، سَمِيحٌ بِصِيرٍ	إِقْلَابٌ	الْوَنُ السَّادَّةُ وَالْوَنُ عِنْدَ الْبَاءِ
٢	يَنْصَرِفُهُ ، رَحْمَةً صَرِيرٍ	هـ	الضَّادُ
٣	مُنْذِرٌ ، سِرْقًا ذَلِكْ	هـ	الذَّالُ
٤	مِنْ مَحَرِّ ، جَرِيحًا نَمِّ	هـ	الكَاءُ
٥	مَنْ كَانَ ، عَادًا كَرُؤَا	هـ	الكَافُ
٦	أَنْ جَاءَهُ ، شَيْئًا جَنَاتِ	هـ	الْحِمْ
٧	وَيُنْشِئُ ، عَلِيمٌ شَرِّعٌ	هـ	الْقَيْنُ
٨	وَلَكِنْ قُلْتُ ، شَيْءٌ قَدِيرٌ	هـ	الْقَافُ
٩	مُسَاكِنُهُ ، عَظِيمٌ مَمَاعُونُ	هـ	الْقَيْنُ
١٠	مِنْ قَاتِيَةٍ ، قَوْلًا دَانِيَةٍ	هـ	الْقَافُ
١١	يَنْطِقُونَ ، قَوْمًا طَائِعِينَ	هـ	الظَّاءُ
١٢	أَنْزَلْنَا ، يَوْمَئِذٍ رُفَا	هـ	الزَّاءُ
١٣	فَانْصَرَفُوا ، عَمِّي فَخْمٌ	هـ	الْقَافُ
١٤	مِنْ مَحَبَّتِهَا ، جَنَاتٍ نَجْوَى	هـ	الكَاءُ
١٥	مَنْصُوفٌ ، قَوْمًا ضَالِّينَ	هـ	الضَّادُ
١٦	يَنْظُرُونَ ، قَوْمًا ظَلَمُوا	هـ	الظَّاءُ

Gambar 2.4 Contoh Ikhfa'

c. Bab Mim dan Nun Bertasydid

Mim dan Nun bertasydid adalah suara dengung yang keluar dari *al-khaisyum* (rongga hidung) yang dimiliki oleh huruf *Nun* dan *Mim*. Huruf ghunnah ada 2 yaitu Mim bertasydid dan Nun bertasydid.

نّ	مّ
مَلِكِ النَّاسِ	ثُمَّ كَلَّا
مِنَ الْجَنَّةِ	عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ
وَاللَّزْزَعَتِ غَرْقًا	حَمَّالَةَ الْحَطَبِ

Gambar 2.5 Contoh Mim dan Nun Bertasydid

d. Bab Mim Sukun

Mim Sukun memiliki beberapa hukum bacaan yaitu:

1) Idghom Mutamasilain

Idghom Mutamasilain (idghom mimi) adalah memasukkan Mim Sukun pada Mim yang berharakat sehingga keduanya menjadi satu huruf yang bertasydid.

Contoh Idghom Mutamasilain:

م : لَهُمْ مَغْفِرَةٌ

2) Idzhar Syafawi

Idzhar Syafawi secara bahasa adalah jelas. Sedangkan arti syafawi adalah bibir. Adapun secara istilah, idzhar syafawi adalah mengucapkan Mim Sukun dengan jelas (tanpa ghunnah yang dipanjangkan) saat bertemu dengan selain huruf Mim dan Ba'.

Contoh Idzhar Syafawi:

Selain ب dan م : وَكُنْتُمْ أَمْوَاتًا

3) Ikhfa Syafawi

Ikhfa' Syafawi adalah mengucapkan Mim Sukun dengan kondisi antara idzhar dan idghom tanpa tasydid dengan tetap disertai ghunnah yang dipanjangkan pada huruf pertama (mim sukun) apabila datang setelahnya huruf Ba'.

Contoh Ikhfa Syafawi:

ب : تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ

e. Bab Lam Ta'rif

1) Al Qamariah ialah ال yang ada pada sesuatu huruf (qomariyah)

dan dibaca terang atau jelas. Huruf Qamariyah ada 14, yaitu:

ا, ب, ج, ح, خ, ع, غ, ف, ق, ك, م, و, ه, ي

Untuk mengingatnya, sering digunakan kalimat:

اَبِغْ حَجَّكَ وَخَفْ عَقِيْمَهُ

Tabel 2.1 Contoh Al-Qomariyah

Ayat	Dibaca
الْأَرْضُ	Al-ardlu
الْبَيْرُ	Al-bi'ru

2) Al Syamsiyah yaitu jika ال diiringi oleh suatu huruf syamsiyah.

Bunyi ال tersebut hilang, dimasukkan kedalam huruf yang ada di hadapannya. Huruf al-syamsiyah ada 14 yaitu:

ت, ث, د, ذ, ر, ز, س. ش, ص, ض, ط, ظ, ل, ن

Untuk lebih mudah mengingatnya, sering digunakan kalimat:

طِبْ ثُمَّ صَلِّ رَحْمًا تَقْرُ ضَيْفَ دَانِعَمَ دَعِ سَوْءَظَنَ زُرْ شَرِيْفًا لِلْكَرَامِ

Tabel 2.2 Contoh Al-Syamsiyah

Ayat	Dibaca
الْشَّمْسُ	Asysyamsu
الْأَنْعَمَةُ	Anni'matu

f. Bab Pembagian Mad

1) Mad Ashli

Mad Ashli adalah mad yang tersusun dari huruf-huruf mad beserta syaratnya dan tidak boleh bertemu dengan sebab (hamzah dan sukun). Mad ashlli biasanya disebut dengan mad thabi'i dan panjangnya hanya 2 harakat saja baik saat washal maupun waqaf. Huruf mad Thabi'I ada 3 beserta contohnya yaitu:

نَافِعٌ، يَقُولُ، مَجِيدٌ

Ada beberapa mad yang dianggap sama dengan mad thabi'i diantaranya yaitu:

- a) Mad Thabi'i Harfiy yaitu mad yang terjadi pada 5 huruf muqaththa'ah ح ط ي ر ه panjangnya 2 harakat saja contohnya Q.S Ta Ha 20:1. Lima huruf tersebut keseluruhannya berakhiran *Hamzah*, namun boleh dihapus untuk meringkas pengucapannya, seperti رَاءٌ menjadi رَا.
- b) Mad 'Iwad yaitu mad yang terjadi pada huruf yang bertanda *Fathahtain* dalam kondisi waqaf (kecuali ta marbutoh), panjangnya 2 harakat.

Contohnya: Q.S An-Naba' Al-Quran 78:31

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَارًا

- 2) Mad Far'iy (cabang) yaitu mad yang terjadi karena bertemu salah satu sebab, yaitu *Hamzah* atau *Sukun*. Adapun sukun terbagi menjadi 2 yaitu sukun Ashli dan sukun 'aridh.³¹

Sebab	Nama Mad	Contoh
Hamzah	Wajib Muttashil	﴿إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ﴾
	Jaiz Munfashil	﴿لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ﴾
Sukun Ashliy	Shilah Thawilah	﴿يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدُهُ﴾
	Badal	﴿فَتَلَقَّى آدَمُ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ﴾
	Lazim Harfiy Mukhaffaf	﴿تَوَّابًا وَأَلْقَى مَا يَسْطُرُونَ﴾
	Lazim Harfiy Mutsaqqal	﴿الَّذِينَ﴾ huruf Lam pada
	Lazim Kilmiy Mukhaffaf	﴿وَالَّذِينَ وَقَدَّعَصَيْتَ قَبْلُ...﴾
	Lazim Kilmiy Mutsaqqal	﴿لَمَّا فَتَحَ﴾
Sukun 'Aridh	'Aridh Lissukun	﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ﴾
	Lin 'Aridh Lissukun	﴿فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ﴾

Gambar 2.6 Contoh Mad Far'iy

g. Penutup

Pada bait ke 51 Syaikh Sulaiman Al-Jamzuriy menyampaikan kata-kata penutup dengan Hamdalah. kemudian pada bab 60-61 beliau kembali mengucapkan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga Nabi, para sahabat beliau serta kepada siapa saja yang membaca Al-Qur'an, mempelajarinya,

³¹ Ibid.,23-89

mentadaburinya, menghafal, mengajarkannya, dan juga mendengarkannya, semoga termasuk kita semuanya.³²

5. Keunggulan kitab *Tuhfatul Athfal*

Kitab *Tuhfatul Athfal* memiliki beberapa yang menjadikannya efektif sebagai media pembelajaran tajwid tingkat dasar di berbagai pesantren, TPQ, maupun lembaga tahfidz, antara lain sebagai berikut:

a. Disusun dalam Bentuk Nadham (Syair) yang Mudah Dihafal

Salah satu keunggulan terbesar kitab ini adalah bentuknya berupa nadham berbahr rajaz. Struktur syair yang berirama memudahkan santri dalam menghafal kaidah-kaidah tajwid. Dengan pola tertentu, materi yang kompleks terasa lebih ringan untuk dipelajari dan diingat.

b. Ringkas, Sistematis, dan Fokus pada Dasar-dasar Tajwid

Meskipun terdiri dari hanya 61 bait, kitab ini mampu memuat inti-inti dasar tajwid secara teratur, dimulai dari hukum nun mati dan tanwin, mim mati, ghunnah, hingga pembagian mad. Kelengkapan yang tetap ringkas ini membuat pelajar pemula dapat memahaminya tanpa merasa terbebani.

c. Sangat Cocok untuk Pemula

Tuhfatul Athfal disusun dengan tingkat kesulitan yang rendah sehingga cocok untuk anak-anak, remaja, maupun orang dewasa yang baru mulai belajar tajwid.

³² *Ibid.*, 124-125

d. Relevan dan Digunakan Luas dalam Pendidikan Al-Qur'an

Kitab ini telah digunakan secara turun-temurun di pesantren, TPQ, madrasah diniyah, dan lembaga tahfiz di berbagai negara Muslim, termasuk Indonesia. Relevansi yang panjang ini menunjukkan kualitasnya sebagai pedoman belajar tajwid dasar yang terpercaya.

e. Menjadi Landasan untuk Mempelajari Kitab Tajwid Tingkatan Lanjut

Karena susunannya sangat fundamental, Tuhfatul Athfal menjadi pijakan untuk mempelajari kitab lanjutan seperti Jazariyyah. Santri yang telah memahami Tuhfatul Athfal biasanya lebih mudah memahami konsep tajwid yang lebih mendalam.

f. Bahasa yang Jelas dan Tidak Berbelit-belit

Syair-syair yang digunakan oleh Al-Jamzuri menghindari ungkapan-ungkapan yang rumit. Hal ini memudahkan guru dalam menjelaskan dan murid dalam memahami tanpa membutuhkan penjelasan panjang lebar.

g. Mendukung Metode Hafalan dan Talaqqi

Karena berbentuk nadham, kitab ini sangat mendukung metode pembelajaran talaqqi dan musyafahah (belajar langsung dari guru). Santri dapat membacakan syairnya, lalu guru menjelaskan contoh-contoh bacaan Al-Qur'an secara langsung sehingga mempermudah pemahaman praktis.

- h. Teruji oleh Waktu dan Sejalan dengan Qira'ah yang diakui

Sebagai kitab yang beredar sejak abad ke-18, Tuhfatul Athfal terbukti memiliki ketepatan kaidah sesuai dengan standar ilmiah ilmu tajwid. Materi di dalamnya sejalan dengan aturan qira'ah yang mu'tabar (diakui) dan masih dipakai hingga sekarang.³³

C. Hubungan Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Ilmu tajwid memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan kefasihan membaca Al-Qur'an. Tajwid adalah ilmu yang membentuk tata cara pelafalan huruf berdasarkan makhraj, sifat-sifatnya, panjang-pendek, dan hukum bacaan tajwid dengan benar sesuai tuntunan Nabi SAW. Tanpa penguasaan tajwid, bacaan berisiko mengubah makna. Tajwid bukan hanya tentang ketepatan huruf, tetapi juga menjadi dasar bagi tartil: cara membaca yang pelan, jelas, tenang dan penuh penghayatan. Melalui penerapan tajwid, pembaca dapat melafalkan huruf dan ayat secara tertib. Maka dari itu, bacaan menjadi lebih fasih, tartil dan enak didengar sekaligus menjaga makna ayat.³⁴

³³ Maulidani Ulfah Dkk., "Implementasi Kitab Mathan Tuhfatul Athfal Dalam Meningkatkan Pemahaman Tahsin Al-Quran," *Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, No. 1 (2024): 12.

³⁴ M Yahya Ashari, *Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas VII MTs Al Huda Sumobito Jombang*, 2 (2024): 72.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tajwid merupakan fondasi utama bagi kefasihan membaca Al-Qur'an. Menguasai tajwid berarti membekali diri dengan teknis dan keindahan dalam pelafalan, sehingga Al-Qur'an dapat dibaca dengan benar, lancar dan tartil bukan sekedar melafalkan suara, melainkan menyimpan doa dan menghormati wahyu Allah SWT.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Kitab *Tuhfatul Athfal*

Kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor ini berperan dalam menentukan tingkat kefasihan, kelancaran, dan ketepatan bacaan seseorang. Secara umum dapat dibagi menjadi faktor pendukung (yang memperkuat kemampuan membaca) dan faktor penghambat (yang melemahkan kemampuan membaca).

a. Faktor Pendukung

1) Lingkungan Keluarga yang Religius

Keluarga memiliki pengaruh terbesar terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an. Orang tua yang memberi teladan, sering membaca Al-Qur'an, atau membiasakan anak mengikuti pengajian dapat mempercepat peningkatan kefasihan membaca.

2) Ketersediaan Guru atau Pembimbing yang Kompeten

Keberadaan ustaz/ustazah yang menguasai tajwid, metode pengajaran yang baik, serta komunikasi efektif sangat mempermudah proses belajar membaca Al-Qur'an.

3) Motivasi Internal

Kesadaran pribadi, minat yang kuat, dan keinginan untuk membaca Al-Qur'an secara benar adalah faktor penting dalam meningkatkan kemampuan. Motivasi spiritual juga menjadi dorongan utama dalam proses pembelajaran.

4) Metode Pembelajaran yang Tepat

Metode yang sistematis seperti Iqra', Baghdadiyah, Ummi, dan Tilawati membantu peserta didik memahami huruf dan bacaan secara bertahap sehingga mempermudah pencapaian kefasihan.

5) Ketersediaan Fasilitas Pembelajaran

Ketersediaan fasilitas pembelajaran, seperti mushaf Al-Qur'an, kitab *Tuhfatul Athfal* sebagai bahan ajar utama, buku tajwid, papan tulis, alat peraga, hingga aplikasi digital Al-Qur'an membantu mempercepat pembelajaran.

6) Dukungan Lingkungan Sosial

Lingkungan sekolah, pesantren, majelis taklim, atau teman sebaya yang rajin belajar Al-Qur'an dapat menjadi motivasi positif.

7) Frekuensi Latihan yang Rutin

Kebiasaan membaca secara konsisten, misalnya setiap usai shalat atau program one day one juz/one page, meningkatkan kelancaran secara signifikan.³⁵

³⁵ Zainuddin Hasibuan and Zainal Efendi Hasibuan, "Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Xi Man 1 Mandailing Natal," *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 2, no. 1 (2025): 8–10.

b. Faktor penghambat

1) Rendahnya Motivasi atau Minat Membaca

Keengganan belajar, kurangnya kesadaran agama, atau rasa malas dapat menjadi hambatan serius dalam mencapai kefasihan.

2) Gangguan Psikologis

Rasa malu, takut salah, kurang percaya diri, atau cemas saat membaca di depan guru membuat pembelajaran tidak optimal.

3) Waktu Belajar yang Terbatas

Jadwal belajar yang padat, kesibukan sekolah, atau pekerjaan sering menjadi penghalang dalam latihan membaca Al-Qur'an.

4) Pengaruh Teknologi yang Tidak Terarah

Penggunaan gadget yang berlebihan tanpa diarahkan pada media pendidikan Al-Qur'an bisa mengurangi waktu belajar dan memengaruhi fokus.³⁶

E. Penerapan Kitab *Tuhfatul Athfal* dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.

1. Metode Pembelajaran Kitab *Tuhfatul Athfal*

Pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* merupakan salah satu upaya sistematis dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri. Kitab ini berisi kaidah-kaidah dasar ilmu tajwid yang dirangkai secara indah, menggunakan bahasa Arab dalam bait-bait yang mudah dihafal dan

³⁶ Dahliati Simanjuntak, "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an," *ALFAWATIH: Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis* 2, No. 2 (2021): 13.

dipahami, khususnya oleh anak-anak yang ingin mempelajari kaidah dasar ilmu tajwid, dan disusun dalam bentuk nadzom (syair).³⁷ Dalam praktiknya, pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* dapat dilakukan melalui beberapa metode berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi secara lisan, dimulai dengan pembacaan nadzam *Tuhfatul Athfal*, kemudian menguraikan makna setiap bait, mulai dari pengertian tajwid hingga contoh-contoh penerapannya dalam ayat Al-Qur'an.³⁸

b. Metode Drill atau Latihan

Metode drill merupakan suatu cara untuk menyampaikan materi pembelajaran yang dilakukan melalui latihan secara berulang-ulang, sehingga santri dapat memahami dan menguasai materi dengan baik. Santri diberikan kesempatan untuk mempraktikkan suatu keterampilan tertentu berdasarkan penjelasan dan arahan dari ustadzah.³⁹

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan kepada siswa suatu proses atau situasi tertentu yang sering disertai penjelasan. Metode ini efektif untuk

³⁷ *Ibid.*,

³⁸ *ibid.*, 4072

³⁹ Fadhil Akbar, "PENERAPAN METODE DRILL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN" 5, No. 1 (2024): 35.

pembelajaran yang bersifat praktis karena memberikan pengalaman yang bersifat nyata dan konkret kepada siswa.⁴⁰

d. Metode Talaqqi (Musyafahah)

Pembelajaran yang efektif dalam kitab *Tuhfatul Athfal* umumnya dilakukan melalui metode talaqqi (musyafahah), yaitu proses pembelajaran di mana ustadzah mempraktikkan bacaan, kemudian santri menirukan secara langsung. Metode talaqqi menekankan interaksi secara lisan antara ustadzah dengan santri, sehingga jika terdapat kesalahan pelafalan atau penerapan tajwid dapat segera diperbaiki. Metode talaqqi mempunyai keunggulan, yaitu mampu meningkatkan ketepatan tajwid dan makhorijul huruf, memperlancar bacaan, serta membentuk kebiasaan bacaan yang tartil dan benar.⁴¹

e. Metode Lalaran

metode lalaran juga digunakan dalam pelajaran kitab *Tuhfatul Athfal*. Metode lalaran adalah salah satu metode menghafal yang digunakan di pondok pesantren untuk menghafal teks yang berbentuk syair (matan). Menghafal menjadi tangga dalam memahami, menguasai dan mendalami ilmu tajwid.

⁴⁰ Abdul Adib, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 1 (2021): 243.

⁴¹ Azizah Hafshoh Ramadhani, "Pengaruh Metode Talaqqi Musyafahah Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran: Studi Pada Siswa Madrasah Ibtida ' Iyah" 3 (2025): 768.

Menguasai tajwid dapat memudahkan seseorang untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih dan indah sesuai kaidah yang benar.⁴²

2. Langkah-Langkah Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal

Agar pembelajaran berjalan efektif, proses pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* dapat dilaksanakan melalui langkah-langkah berikut:

a. Tahap Pembukaan

- 1) Ustadzah membuka kelas dengan salam dan do'a
- 2) Absensi santri untuk mengecek kehadiran
- 3) Pengenalan awal terhadap isi tema atau bait-bait nadzham yang akan dibahas

b. Taham Inti

- 1) Membaca nadham
- 2) Ustadzah penjelasan syarah
- 3) Santri mencari contoh bacaan di dalam Al-Qur'an lalu mempraktikkannya.⁴³

c. Tahap Penutup

- 1) Tanya jawab untuk santri menanyakan materi yang belum dipahami.
- 2) Lalaran, mengulang Kembali nadzham bersama-sama
- 3) Do'a dengan membaca do'an kafaratul majlis.⁴⁴

⁴² Syaefulloh, *Implementasi metode lalaran nazhom kitab tuhfatul athfal di pondok pesantren masyariqul anwar pandeglang 1*, 2025: 304.

⁴³ Restu Fakhrunnisa, Joko Sarjono, and Iffah Mukhlisah, "Implementasi Pembelajaran Tajwid Menggunakan Buku Tuhfatul Athfal Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al- Qur ' an Di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Muhammadiyah Merden Purwanegara Banjarnegara Tahun Ajaran 2022 / 2023" 3 (2023): 68.

Dengan tahapan yang terstruktur tersebut, pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* tidak hanya menekankan pemahaman teori, tetapi juga praktik langsung dan penguatan berkelanjutan, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an.

⁴⁴ Anike Putri Nesia et al., "Problematika Serupa Juga Ditemukan Pada Santri-Santri Rumah Peradaban Qur ' Ani Hafalan Santri Lancar Namun Saat Diminta Menunjukkan Hukum Bacaan Santri Tidak Tepat Dalam Menjawab . Sebagaimana Ketika Santri Disodorkan Surah" 6, no. 2 (n.d.): 233.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang mengumpulkan data di lapangan, seperti masyarakat organisasi dan lembaga masyarakat, Lembaga Pendidikan formal dan non formal dimana data diperoleh dari hasil tes, observasi dan dokumentasi.⁴⁵

Dalam penelitian lapangan, peneliti secara langsung berbicara dan mengamati orang-orang yang sedang diteliti. Metode penelitian lapangan merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dilokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung terjun ke lokasi penelitian untuk

⁴⁵ Endah Marendah Ratnaningtyas Julhadi, Desi Susilawati, Silvia Rosa, Prasanti Adriani, Leila Mona Ganiem, Sarah Fazilla, Muhammad Habibullah Aminy, Nurainiah, Syafruddin, Agus Setyowidodo, Deci Ririen, Fransisca Diwati, Eva Julyanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ed. Nanda Saputra (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022):69.

memperoleh informasi yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan proses pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* serta perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini diperoleh melalui tes, observasi dan dokumentasi yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Oleh karena itu, peningkatan yang dimaksud tidak diukur melalui analisis statistik, melainkan dideskripsikan berdasarkan perubahan kemampuan santri dalam menerapkan makharijul huruf, hukum tajwid dan kelancaran membaca Al-Qur'an setelah mengikuti pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal*.

2. Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilaksanakan dalam menemukan dan mendeskripsikan suatu kegiatan yang dilakukan. Sifat penelitian ini adalah deskripsi kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan, memahami dan menjelaskan fenomena yang terjadi secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah objek penelitian.⁴⁶ Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa tes, observasi dan dokumentasi yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai objek yang diteliti.

⁴⁶ Bayu Fitra Prisuna et al., *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF & APLIKASI PENGOLAHAN ANALISA*, n.d.

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama kali melalui interaksi penelitian dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer dapat berasal dari:

- a. Satu orang ustadzah mata pelajaran Kitab Tuhfatul Athfal
- b. 20 orang santri Kelas Al-Jurumiyah Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an. Namun, 1 santri tidak dapat mengikuti penelitian hingga selesai sehingga data yang dianalisis berjumlah 19 orang.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber tidak langsung yang mendukung dan memperkuat penelitian. Dalam penelitian ini data skunder yang menjadi penunjang dalam penelitian adalah buku-buku yang berkaitan dengan Kitab Tuhfatul Athfal, jurnal-jurnal maupun artikel yang membahas peningkatan kefasihan membaca al-qur'an. Data sekunder dalam penelitian ini juga berasal dari informasi pesantren yaitu, Sejarah berdirinya pondok pesantren, struktur organisasi dan santri.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tentunya memiliki tujuan yang jelas, sehingga cara memperoleh data harus dilakukan dengan teknik yang sesuai pada pembahasan penelitian. Dengan demikian, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian. Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan melalui pengamatan, kemudian dilakukan pencatatan sistematis, logis, objektif dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Heni Zulaikha Putri mengklarifikasi observasi menjadi observasi berpartisipasi (*Participant Observation*), observasi yang secara terang-terangan (*Overt Observation*) dan tersamar (*Covert Observation*) serta observasi yang tak berstruktur (*Unstructured Observation*). Berikut adalah jenis observasi:

a. Observasi Partisipasi

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari dengan orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data.

b. Observasi terus-terang atau tersamar

Dalam observasi ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

c. Observasi tak berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus

observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.⁴⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an. observasi ini dilakukan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* selama ini berlangsung, meliputi tahap pembukaan, penyampaian materi, metode yang digunakan, interaksi antara ustadzah dan santri serta proses evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kefasihan. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh data faktual mengenai proses pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi benar-benar terjadi di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Tujuan wawancara adalah peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang suatu budaya melalui bahasa dan ekspresi hak-hak yang diwawancarai, memperluas kumpulan data, dan mengisi kesenjangan pengetahuan melalui wawancara.⁴⁸

⁴⁷ Heni Julaika Putri dan Sri Murhayati, *Metode Pengumpulan Data Kualitatif*, 9 (2025): 13084.

⁴⁸ Aisyah Sekar Sari, Nadia Aprisilia, and Yessi Fitriani, "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 4 (2025): 540.

Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu *wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur*.

Sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur (*Structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Dalam pelaksanaannya, peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan tertulis beserta jawaban yang telah disiapkan sebelumnya.

b. Wawancara semistruktur (*Semistructured Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk

pengumpulan datanya. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, peneliti perlu melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan dalam objek. Misalnya akan melakukan penelitian tentang iklim kerja perusahaan, maka dapat dilakukan wawancara dengan pekerja tingkat bawah,⁴⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semistruktur karena jenis wawancara ini memberikan ruang bagi penelitian untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan kondisi di lapangan tanpa menyimpang dari focus penelitian. Wawancara dilakukan kepada ustadzah pengampu kitab *Tuhfatul Athfal* serta beberapa santri sebagai informan penelitian. Melalui wawancara tersebut, penelitian memperoleh keterangan mengenai penerapan kitab *Tuhfatul Athfal* dalam pembelajaran kefasihan membaca Al-Qur'an, metode yang

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2017), 233-234

digunakan dalam pembelajaran, tahapan pelaksanaan pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran. Hasil wawancara ini kemudian digunakan untuk melengkapi sekaligus memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berarti proses pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat data (informasi) yang sudah ada. Teknik dokumentasi bisa berupa pengumpulan dokumen-dokumen penting yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, dokumentasi juga bisa dilakukan dengan mengambil gambar atau foto serta video yang masih berkaitan dengan kajian topik penelitian. Dokumentasi penting dilakukan agar data dan informasi yang kita cari bisa lengkap. Hal ini sangat berguna untuk validasi dan absahan data dalam penelitian yang sedang dilakukan.⁵⁰

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data observasi dan tes, seperti profil Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, data ustadzah dan santri, jadwal pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal*, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data dokumentasi ini berfungsi sebagai pendukung dan penguat terhadap hasil penelitian yang diperoleh di lapangan.

⁵⁰ M.Ak Triana Zuhrotun Aulia SE., *Metodologi Penelitian & Analisis Data Copenhensive*, ed. oleh Zaharash Said Subhan Posangi, Indah Kusumawati (Insania, 2021):11

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan sebagai upaya untuk memeriksa kebenaran data yang diperoleh dari sumber, metode, dan waktu, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Melalui triangulasi ini, peneliti harus membandingkan dan mengonfirmasi data yang didapat agar hasil penelitian lebih objektif.⁵¹

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵² Ada tiga triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data terhadap objek penelitian yang sama. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil observasi mengenai proses pembelajaran dibandingkan dengan hasil wawancara bersama ustadzah dan santri, kemudian diperkuat dengan dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, kitab *Tuhfatul Athfal* dan jadwal pelajaran.

2. Triangulasi Sumber

⁵¹ Wiyanda Vera Nurfajriani dkk., *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*, 10, no. September (2024): 829.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 2 ed. (ALFABETA, 2022): 274.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan untuk memastikan kebenaran data. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dapat dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara antara ustadzah sebagai informan utama dan beberapa santri sebagai informan pendukung mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab *Tujfatul Athfal*. Perbandingan tersebut bertujuan untuk mengetahui kesesuaian informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan selama proses pembelajaran.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda melalui kegiatan observasi dan wawancara. Peneliti tidak hanya melakukan pengamatan pada satu kali pertemuan, tetapi juga pada beberapa kali pelaksanaan pembelajaran Kitab *Tuhfatul Athfal*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui konsistensi pelaksanaan pembelajaran, mulai dari tahap pembukaan, penyampaian materi, penggunaan metode pembelajaran, hingga evaluasi. Dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda, peneliti memperoleh data yang lebih akurat dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Ketiga bentuk triangulasi tersebut digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi yang ditemukan selama

penelitian. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dibandingkan dan dicocokkan satu sama lain, kemudian diperkuat melalui keterangan dari ustadzah dan santri serta pengumpulan data pada waktu yang berbeda. Dengan demikian, data yang diperoleh lebih akurat, konsisten, dan dapat dijadikan dasar dalam mendeskripsikan penerapan Kitab *Tuhfatul Athfal* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.⁵³ Proses pengelolaan dan analisis data dapat peneliti lakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pengumpulan data

1. Reduksi Data (Data Reducation)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu, perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Di sari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam melakukan reduksi data, dapat didiskusikan dengan guru dan santri.

⁵³ Deassy Arestya Saksitha Sofwatillah, Rusnita, M. Syahrani Jailani, "Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah," *Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 87.

Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bangun, hubungan antara kategori, flowchart, dan sejenisnya. Namun, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Menampilkan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁴

Berdasarkan proses analisis yang dilakukan, dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* serta pengaruhnya terhadap peningkatan kefasihan membaca al-qur'an santri di

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 2 ed. (ALFABETA, 2022): 247-252

Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an. Melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Seluruh informasi yang telah diperoleh dari hasil test, observasi dan dokumentasi dapat secara sistematis sehingga menghasilkan temuan yang valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an

Awal berdirinya pondok pesantren telah memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan bangsa Indonesia. Baik dalam masa penjajahan maupun setelahnya, mereka mencetak banyak ulama, mubaligh, guru agama, dan cendekiawan yang kehadirannya sangat dibutuhkan di tengah-tengah masyarakat. Dalam menghadapi era modern yang penuh tantangan, umat Islam dituntut untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang tangguh dan berwawasan IMTAQ dan IPTEK sehingga mampu menghadapi persaingan global.⁵⁵

Untuk memenuhi tuntutan tersebut didirikan sebuah lembaga yang bernama Yayasan Hidarul Qur'an Al-Jalal (YHQA) dengan dasar badan hukum Notaris Masagus Edi Putra, S.H., Nomor 12 tanggal 11 Desember 2015 dan SK Menhumham RI, Nomor AHU-0031359.AH.01.04 tahun 2015 yang didirikan oleh KH. Jalaludin Duritno, M.Pd.I *Al-Hafidz* dan Nyai Hj. Dwi Oktavia Hidayati, S.Pd Yayasan Hidayatul Qur'an menyelenggarakan program Tahfidzul Qur'an (PTQ), Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT), kajian kitab kuning serta Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sebagai wadah pembinaan dan pengembangan keagamaan bagi masyarakat.⁵⁶

⁵⁵ Profil Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, Dokumentasi Pada Tanggal 15 Mei 2026

⁵⁶ Profil Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, Dokumentasi Pada Tanggal 15 Mei 2026

Pondok Pesantren ini didirikan pada 29 Mei 2015 dan diresmikan pada 08 Januari 2016 M oleh Ustadz Yusuf Mansyur, Pengasuh Pondok Pesantren Darul Qur'an Kota Tangerang, Provinsi Banten. Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an beralamat di 38B, Dusun Menur 1, Desa Banjarrejo, Kecamatan Bantanghari, Kabupaten Lampung Timur, tepatnya di samping kiri Kampus 2 UIN Jurai Siwo Lampung.⁵⁷

Pada tahun pertama berdiri, pondok pesantren ini telah menerima pendaftaran sekitar 10 santri putra dan putri dengan fasilitas seadanya. Program utama yang diselenggarakan meliputi Tahfidz Qur'an, kajian kitab kuning serta Madrasah Diniyah Takmiliyah yang berdiri di atas beberapa tingkatan, yaitu kelas Santri Persiapan (SP), As-Sabrowi, Al-Jurumiyah, Al-Imrithi, Alfiyah 1 dan 2 serta kelas khusus kajian kitab kuning. Pada tahun 2021 juga telah mendirikan sebuah lembaga formal, yaitu SMP Islam Qur'ani Hidayatul Qur'an, di bawah naungan Yayasan Hidayatul Qur'an Al-Jalal.

Pada tahun 2015 sampai 2025, pondok pesantren ini telah mampu membangun gedung asrama putri 4 lantai, asrama putra 4 lantai, gedung diniyah atau gedung SMP Islam Qur'ani 4 lantai, serta gedung asrama tahfidz MTsN 1 Lampung Timur. Adapun lahan yang digunakan untuk mendirikan Yayasan Hidayatul Qur'an Al-Jalal adalah tanah milik pribadi serta tanah wakaf. Pembangunan mulai dirintis pada tahun 2015 dengan dukungan dana awal sebesar 10.000.000,-.

⁵⁷ Kh. Jalaludin Duritno, M.Pd.I Al-Hafidz, Pengasuh, wawancara, Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, Pada Tanggal 16 Mei 2026

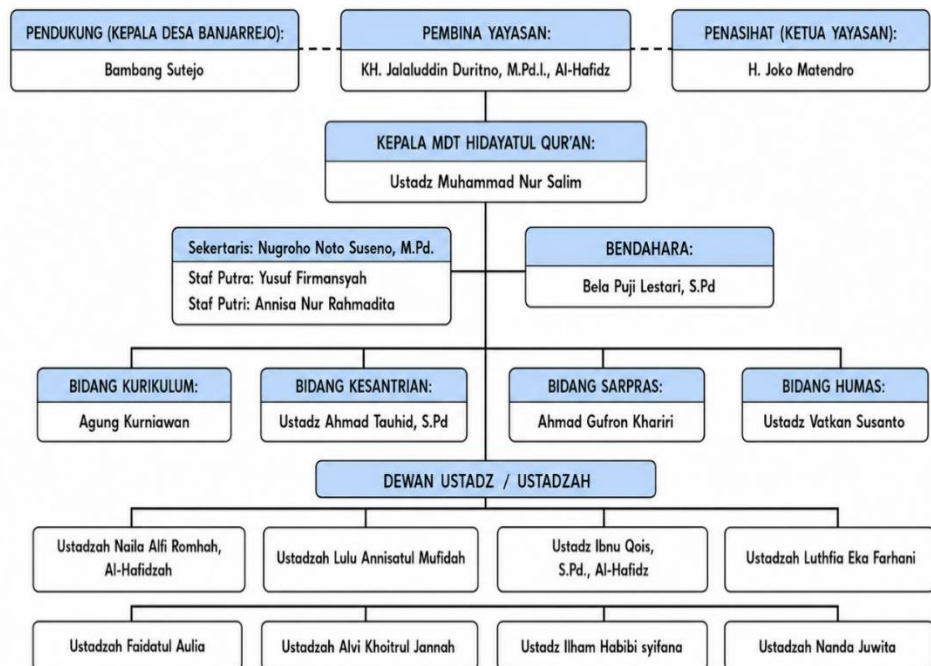
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren

Mencetak generasi penerus yang unggul untuk menjadi pribadi yang 5B: Beriman, Berilmu, Bertakwa, Berakhlak Mulia dan Berguna bagi bangsa dan negara.⁵⁸ Sejalan dengan penelitian ini, salah satu cara mewujudkan visi tersebut adalah melalui pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* di kelas Jurumiyah. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik tidak hanya menunjukkan penguasaan ilmu tajwid, tetapi juga menjadi bagian dari pembentukan sikap beriman, bertakwa, dan mencintai Al-Qur'an. Oleh karena itu, pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* menjadi salah satu bentuk pelaksanaan visi pondok dalam membentuk santri yang berilmu, berakhlak baik, dan siap menjadi generasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

3. Data Ustadz dan Ustadzah Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an

Adapun Ustadz atau Ustadzah MDT Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Adalah sebagai berikut:

⁵⁸ Profil Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, Dokumentasi Pada Tanggal 17 Mei 2026

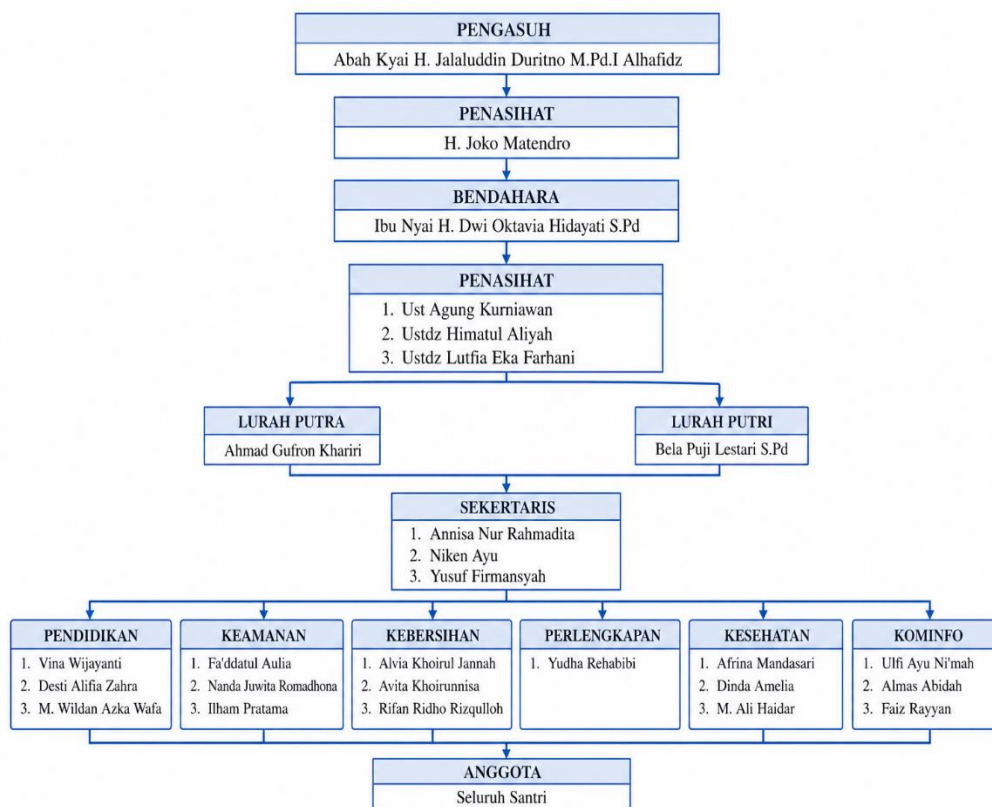


**Gambar 4.1 Data Ustadz dan Ustadzah Madrasah Diniyah Takmiliyah
(MDT) Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an**

Ustadz dan ustadzah berperan sebagai pendidik yang membimbing santri dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* pada kelas Jurumiyah. Peran mereka sangat penting dalam menyampaikan materi tajwid, memberikan contoh bacaan yang benar, serta membimbing dan mengevaluasi kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, data ustadz dan ustadzah perlu disajikan sebagai gambaran sumber daya pendidik yang mendukung pelaksanaan pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an.

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an

Adapun struktur organisasi di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an telah peneliti sajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an

5. Data Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an

Dalam sistem pendidikan di pondok pesantren, santri merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran di pesantren. Oleh karena itu, santri sangat berpengaruh terhadap kelancaran dan keberhasilan pendidikan di pesantren.⁵⁹ Perkembangan jumlah peserta didik di Pondok

⁵⁹ Dokumentasi Data Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, Pada Tanggal 17 Mei 2026

Pesantren Hidayatul Qur'an menunjukkan perubahan dari tahun ke tahun, sebagaimana salam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Jumlah Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ)

No	Tahun Pelajaran	Santri Putra	Santri Putri	Jumlah
1	2015/2016	6	7	13
2	2016/2017	8	21	29
3	2017/2018	20	30	50
4	2018/2019	50	106	156
5	2019/2020	57	140	197
6	2020/2021	85	172	257
7	2021/2022	115	210	325
8	2022/2023	60	220	280
9	2023/2024	60	225	289
10	2024/2025	60	190	250
11	2025/2026	34	25	59

*Sumber: Sekertaris Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ)
Lampung Timur 2026*

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an

Sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang mendukung kelancaran proses pembelajaran di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an.⁶⁰ Dari hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan, fasilitas yang tersedia di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an cukup memadai dalam menunjang pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal*, terutama bagi santri kelas Jurumiyah, sebagai berikut:

⁶⁰ Dokumentasi Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, Pada Tanggal 17 Mei 2026

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ)

No	Sarana	Prasarana
1	Al-Qur'an	Ruang belajar
2	Kitab <i>Tuhfatul Athfal</i>	Gedung Madrasah Diniyah
3	Papan Tulis	Asrama Santri
4	Alat Tulis	Lingkungan Pondok Pesantren
5	Meja dan kursi belajar	Mushola
6	Lemari Kitab	Kamar Mandi/WC

*Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Hidayatull Qur'an (PPHQ)
Lampung Timur Tahun 2026*

Sarana dan prasarana tersebut digunakan untuk menunjang proses pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal*, terutama dalam praktik membaca Al-Qur'an dan penyampaian materi tajwid.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penerapan Kitab *Tuhfatul Athfal* dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Santri

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* dilaksanakan secara rutin dan terstruktur melalui tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.⁶¹

a. Tahap Perencanaan pembelajaran

Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, perencanaan tidak

⁶¹ Annisa Nur Rahmadita, Dewan Ustadzah, Observasi, Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ), 18 Mei 2026

hanya berkaitan dengan penyusunan materi yang akan diajarkan, tetapi juga mencakup penentuan tujuan pembelajaran, metode yang digunakan serta media yang akan mendukung proses belajar mengajar.⁶²

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah pengampu pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal*. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sebelum memasuki kelas, beliau terlebih dahulu menentukan materi yang akan dipelajari sesuai urutan pembahasan dalam kitab. Materi tidak disampaikan sekaligus, tetapi dibagi menjadi beberapa bagian agar santri mudah memahami setiap pembahasan.⁶³



Gambar 4.3 Wawancara dengan Ustadzah Mengenai Tahap Perencanaan Pembelajaran

Hasil wawancara, ustadzah menjelaskan bahwa tujuan utama pembelajaran bukan hanya agar santri mampu menghafal nadhom

⁶²Annisa Nur Rahmadita, Dewan Ustadzah, Observasi, Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ), 18 Mei 2026

⁶³Hasil Wawancara Kepada Ustadzah Annisa Nur Rahmadita, 20 Mei 2026.

dalam kitab *Tuhfatul Athfal*, tetapi agar mereka memahami isi nadhom tersebut dan mampu menerapkannya Ketika membaca Al-Qur'an.⁶⁴

“Sebelum mengajar saya melihat dulu materi yang akan dipelajari.

Targetnya bukan hanya santri hafal nadhom, tetapi mereka paham isi materinya dan bisa menerapkannya saat membaca Al-Qur'an.”

(Wawancara dengan Ustadzah)

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pada setiap awal pertemuan ustadzah menyampaikan materi yang akan dipelajari terlebih dahulu. Penyampaian menggunakan Bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh santri. Setelah menjelaskan pokok bahasan, ustadzah menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Agar santri mengetahui arah pembelajaran sehingga mereka lebih siap mengikuti proses belajar dari awal hingga selesai. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu santri, yaitu Nada. Menurutnya, penyampaian materi di awal pembelajaran membuat dirinya lebih mudah mengikuti penjelasan yang diberikan oleh ustadzah.

“Sebelum nilai belajar, ustadzah selalu memberi tahu materi yang akan dipelajari pada hari itu. Jadi kami sudah tahu pembahasannya dan lebih mudah mengikuti penjelasan berikutnya. Dan materinya dijelaskan pelan-pelan sesuai urutan kitab. Jika masih ada yang

⁶⁴ Hasil Wawancara Kepada Ustadzah Annisa Nur Rahmadita, 20 Mei 2026.

belum paham, biasanya dijelaskan lagi hingga kami memahaminya” (Wawancara dengan Santri)

Selain merencanakan materi, ustadzah juga menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan. Berdasarkan hasil observasi, metode yang dipilih disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Beberapa metode yang direncanakan meliputi metode ceramah untuk menjelaskan konsep dasar ilmu tajwid, metode hafalan (lalaran) untuk membantu santri mengingat nadzam. Setelah itu pembelajaran dilanjutkan dengan metode talaqqi dan latihan membaca agar santri dapat memperhatikan materi yang dipelajari secara langsung. Serta metode tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman santri terhadap materi yang telah dipelajari.

Perencanaan pembelajaran juga mencakup penyiapan media dan sumber belajar. Berdasarkan hasil wawancara, ustadzah mempersiapkan Kitab *Tuhfatul Athfal*, mushaf Al-Qur'an, papan tulis, spidol, serta buku catatan santri sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kitab *Tuhfatul Athfal* digunakan sebagai sumber utama dalam mempelajari kaidah-kaidah tajwid, sedangkan mushaf Al-Qur'an dimanfaatkan sebagai media untuk mempraktikkan materi yang telah dipelajari melalui pembacaan ayat secara langsung. Papan tulis digunakan untuk menjelaskan contoh-contoh hukum bacaan maupun

menuliskan poin-poin penting selama proses pembelajaran berlangsung.⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa tahap perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an telah dilakukan dengan baik. Ustadzah Menyusun materi sesuai urutan dalam kitab *Tuhfatul Athfal*, menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memilih metode yang sesuai dengan karakteristik materi, serta menyiapkan media pembelajaran sebelum kegiatan belajar berlangsung. Persiapan tersebut membuat proses pembelajaran berlangsung lebih terarah dan membantu santri mengikuti setiap tahapan pembelajaran dengan lebih mudah.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Kitab *Tuhfatul Athfal* di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak pesantren. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran berlangsung secara terstruktur melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Setiap tahapan memiliki fungsi yang saling berkaitan dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu membantu santri

⁶⁵ Hasil Wawancara Kepada Ustadzah Annisa Nur Rahmadita, 20 Mei 2026.

memahami serta menerapkan kaidah-kaidah tajwid ketika membaca Al-Qur'an.⁶⁶

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan menjadi tahap awal sebelum penyampaian materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, Ustadzah memasuki ruang kelas, kemudian mengucapkan salam kepada santri. Setelah itu, pembelajaran diawali dengan membaca doa bersama sebagai bentuk pembiasaan sebelum menuntut ilmu. Suasana kelas pada saat itu terlihat tertib, dan seluruh santri mengikuti kegiatan dengan baik.

Setelah doa bersama selesai, Ustadzah melakukan pengecekan kehadiran santri. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui jumlah santri yang hadir, tetapi juga untuk memastikan bahwa seluruh santri telah siap mengikuti pembelajaran.

⁶⁶ Annisa Nur Rahmadita, Dewan Ustadzah, Observasi, Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ), 20 Mei 2026



Gambar 4.4 Ustadzah Melakukan Absensi Kehadiran Santri

Sebelum memasuki materi inti, ustadzah menyampaikan pokok bahasan yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut sekaligus menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Penyampaian tujuan dilakukan agar santri memahami kompetensi yang diharapkan setelah mengikuti pembelajaran. Dengan mengetahui arah pembelajaran sejak awal, santri menjadi lebih siap mengikuti setiap kegiatan yang akan dilaksanakan.

2) Tahapan Inti

Pada tahap inti, Kitab *Tuhfatul Athfal* digunakan sebagai sumber utama dalam penyampaian materi tajwid. Materi diajarkan sesuai urutan pembahasan dalam kitab, mulai dari hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, ghunnah, hukum mad, hingga kaidah-kaidah tajwid lainnya. Penyampaian materi dilakukan secara bertahap sehingga santri

memperoleh pemahaman yang runtut terhadap setiap pembahasan sebelum mempelajari materi berikutnya.



Gambar 4.5 Ustadzah Menjelaskan Materi tajwid

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ustadzah tidak hanya menjelaskan isi kitab, tetapi juga mengombinasikan beberapa metode pembelajaran agar proses belajar lebih efektif. Metode pertama yang digunakan adalah metode ceramah. Melalui metode ini, ustadzah menjelaskan pengertian setiap hukum tajwid, cara membacanya, syarat-syarat berlakunya suatu hukum bacaan, serta contoh penerapannya dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Penjelasan diberikan secara sistematis sehingga mereka tidak hanya menghafal teori, tetapi juga memahami cara menerapkan hukum tajwid dalam praktik membaca Al-Qur'an.⁶⁷

Setelah materi selesai dijelaskan, pembelajaran dilanjutkan dengan metode hafalan atau lalaran. Santri diminta menghafalkan nadham Kitab *Tuhfatul Athfal* secara bersama-

⁶⁷ Hasil Wawancara Kepada Ustadzah Annisa Nur Rahmadita, 20 Mei 2026.

sama, kemudian menyetorkan hafalan secara bergiliran di hadapan ustadzah. Selama proses tersebut, ustadzah memberikan koreksi apabila terdapat kesalahan dalam pengucapan maupun urutan nadzam. Kegiatan hafalan dilaksanakan secara rutin sebagai upaya memperkuat daya ingat santri terhadap kaidah-kaidah tajwid yang telah dipelajari.

Selain hafalan, ustadzah juga menerapkan metode tanya jawab. Berdasarkan hasil observasi, metode ini digunakan setelah penyampaian materi sebagai sarana untuk mengetahui tingkat pemahaman santri. Ustadzah mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan hukum tajwid yang sedang dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada santri untuk menjawab berdasarkan pemahaman mereka. Pertanyaan yang diberikan tidak hanya berkaitan dengan definisi suatu hukum bacaan, tetapi juga mengenai penerapannya dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Pada beberapa kesempatan, ustadzah menuliskan contoh bacaan di papan tulis, kemudian meminta santri menjelaskan hukum tajwid yang terdapat pada bacaan tersebut.⁶⁸

⁶⁸ Annisa Nur Rahmadita, Dewan Ustadzah, Observasi, Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ), 20 Mei 2026



Gambar 4.6 Ustadzah menuliskan contoh bacaan di papan tulis, kemudian santri menjelaskan hukum tajwidnya

Metode berikutnya adalah talaqqi. Pada tahap ini, santri membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara bergiliran di hadapan ustadzah. Selama proses membaca berlangsung, ustadzah menyimak setiap bacaan dengan saksama, kemudian memberikan koreksi secara langsung apabila ditemukan kesalahan dalam pelafalan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, maupun panjang-pendek bacaan.⁶⁹ Koreksi yang diberikan secara langsung membantu santri mengetahui letak kesalahan sekaligus memahami cara membaca yang benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Untuk memperkuat penguasaan materi, ustadzah juga menerapkan metode drill atau latihan membaca secara berulang. Santri diminta mengulangi bacaan pada bagian-bagian yang masih mengalami kesalahan hingga pelafalannya

⁶⁹ Annisa Nur Rahmadita, Dewan Ustadzah, Observasi, Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ), 20 Mei 2026

menjadi lebih tepat. Latihan dilakukan secara bertahap dengan pendampingan ustadzah sehingga santri terbiasa menerapkan hukum tajwid ketika membaca Al-Qur'an. Pengulangan tersebut juga membantu meningkatkan ketelitian santri dalam membedakan makharijul huruf, menjaga panjang-pendek bacaan, serta menerapkan hukum-hukum tajwid secara konsisten.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan santri dalam memahami materi belum sepenuhnya sama. Sebagian santri mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat menerapkan materi yang telah dipelajari ketika membaca Al-Qur'an. Namun, sebagian santri lainnya masih mengalami kesulitan pada beberapa aspek, terutama dalam membedakan makharijul huruf yang memiliki kemiripan bunyi, menerapkan hukum mad sesuai ketentuannya, serta menjaga bacaan ghunnah secara tepat.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara, menghadapi kondisi tersebut, ustadzah memberikan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing santri. Santri yang masih mengalami kesulitan memperoleh penjelasan ulang serta latihan membaca secara lebih intensif hingga memahami materi yang dipelajari. Sementara itu, santri yang telah

⁷⁰ Annisa Nur Rahmadita, Dewan Ustadzah, Observasi, Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ), 20 Mei 2026

menguasai materi diarahkan untuk melanjutkan hafalan nadzam dan memperbanyak latihan membaca Al-Qur'an secara mandiri. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan perbedaan kemampuan setiap santri.⁷¹

3) Tahapan Penutup

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan penutup tidak hanya menjadi akhir proses pembelajaran, tetapi juga dimanfaatkan oleh ustadzah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri terhadap materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Ustdzah memberikan kesempatan kepada santri untuk mengajukan pertanyaan apabila masih terdapat materi yang belum dipahami. Ustadzah juga memberikan motivasi kepada santri agar terus mengulang hafalan nadham dan membiasakan diri menerapkan kaidah-kaidah tajwid saat membaca Al-Qur'an.

c. Tahapan Evaluasi Pembelajaran

Tahap evaluasi merupakan bagian akhir dari rangkaian pembelajaran Kitab *Tuhfatul Athfal* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman santri terhadap materi yang telah dipelajari serta kemampuan mereka dalam menerapkan kaidah-kaidah tajwid ketika membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara,

⁷¹ Hasil Wawancara Kepada Ustadzah Annisa Nur Rahmadita, 20 Mei 2026.

evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, tetapi juga berlangsung secara berkesinambungan selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus, ustadzah dapat memantau perkembangan kemampuan setiap santri sekaligus menentukan tindak lanjut pembelajaran yang diperlukan.⁷²

Selama kegiatan pembelajaran, ustadzah melakukan pengamatan terhadap keaktifan santri dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Pengamatan tersebut meliputi perhatian santri ketika menerima penjelasan materi, partisipasi dalam kegiatan tanya jawab, kemampuan menghafalkan nadzam Kitab *Tuhfatul Athfal*, serta ketepatan santri ketika mempraktikkan hukum-hukum tajwid dalam bacaan Al-Qur'an. Informasi yang diperoleh melalui pengamatan tersebut menjadi bahan pertimbangan bagi ustadzah dalam menilai tingkat penguasaan materi masing-masing santri.

Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi dilaksanakan dalam dua bentuk, yaitu evaluasi lisan dan evaluasi praktik. Evaluasi lisan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada santri mengenai materi yang telah dipelajari. Pertanyaan yang diberikan tidak hanya berkaitan dengan definisi suatu hukum tajwid, tetapi juga mencakup alasan penggunaan hukum bacaan serta contoh penerapannya dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Melalui kegiatan tersebut, ustadzah dapat

⁷² Annisa Nur Rahmadita, Dewan Ustadzah, Observasi, Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ), 20 Mei 2026

mengetahui sejauh mana pemahaman konseptual santri terhadap materi yang terdapat dalam Kitab *Tuhfatul Athfal*.⁷³

Selain evaluasi lisan, ustadzah juga melaksanakan evaluasi praktik melalui kegiatan membaca Al-Qur'an secara bergiliran di hadapan beliau. Pada tahap ini, setiap santri diminta membaca beberapa ayat Al-Qur'an yang mengandung hukum tajwid sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Selama santri membaca, ustadzah memperhatikan ketepatan pelafalan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, panjang-pendek bacaan (mad), bacaan ghunnah, serta kelancaran membaca secara keseluruhan. Apabila ditemukan kesalahan, ustadzah segera memberikan koreksi disertai penjelasan mengenai cara membaca yang benar sehingga santri dapat langsung memperbaiki bacaannya.



Gambar 4.7 Kegiatan membaca Al-Qur'an secara bergiliran

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan santri dalam menerapkan materi tajwid masih beragam. Sebagian santri telah mampu membaca Al-Qur'an dengan pelafalan yang lebih tepat serta

⁷³ Hasil Wawancara Kepada Ustadzah Annisa Nur Rahmadita, 20 Mei 2026.

menerapkan hukum-hukum tajwid sesuai dengan materi yang dipelajari. Namun demikian, masih terdapat beberapa santri yang memerlukan bimbingan lebih lanjut, terutama dalam membedakan makharijul huruf yang memiliki kemiripan bunyi, menjaga konsistensi panjang-pendek bacaan, serta menerapkan hukum tajwid ketika membaca ayat yang lebih panjang.⁷⁴

Hasil evaluasi tidak hanya digunakan untuk memberikan penilaian terhadap kemampuan santri, tetapi juga menjadi dasar dalam menentukan langkah pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Santri yang telah menunjukkan penguasaan materi diarahkan untuk melanjutkan pembelajaran pada materi berikutnya, sedangkan santri yang masih mengalami kesulitan memperoleh pengulangan materi, latihan membaca secara lebih intensif, serta pendampingan secara individual sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, evaluasi dalam pembelajaran Kitab *Tuhfatul Athfal* tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengetahui hasil belajar, tetapi juga sebagai dasar dalam merancang tindak lanjut pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung secara berkesinambungan dan sesuai dengan perkembangan kemampuan masing-masing santri.

⁷⁴ Annisa Nur Rahmadita, Dewan Ustadzah, Observasi, Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ), 20 Mei 2026

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Pembelajaran Kitab *Tuhfatul Athfal*.

a. Faktor pendukung

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan Kitab *Tuhfatul Athfal* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an didukung oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut berperan dalam membantu kelancaran proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dan dipraktikkan oleh santri secara bertahap.⁷⁵

Faktor pertama adalah kompetensi ustadzah dalam menguasai materi ilmu tajwid serta memahami isi Kitab *Tuhfatul Athfal*. Penguasaan materi yang baik memungkinkan ustadzah menjelaskan setiap bait nadzam secara runtut, memberikan contoh penerapan pada ayat-ayat Al-Qur'an, serta mengoreksi kesalahan bacaan santri secara langsung. Kemampuan tersebut menjadikan proses pembelajaran berlangsung lebih terarah karena santri memperoleh penjelasan yang jelas disertai bimbingan ketika mengalami kesulitan.

Ketersediaan Kitab *Tuhfatul Athfal*, mushaf Al-Qur'an, papan tulis, dan media pembelajaran lainnya juga menjadi faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran. Sarana tersebut memudahkan

⁷⁵ Annisa Nur Rahmadita, Dewan Ustadzah, Observasi, Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ), 20 Mei 2026

ustadzah dalam menyampaikan materi sekaligus membantu santri mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Penggunaan kitab sebagai sumber belajar utama memberikan kemudahan bagi santri untuk mempelajari materi secara berurutan sesuai dengan sistematika pembahasan yang terdapat dalam kitab.

Metode pembelajaran yang digunakan selama proses belajar turut memberikan dukungan terhadap penerapan Kitab *Tuhfatul Athfal*. Penggunaan metode ceramah, lalaran, talaqqi, *drill*, dan tanya jawab menjadikan pembelajaran berlangsung lebih variatif. Setiap metode memiliki fungsi yang berbeda sehingga saling melengkapi dalam membantu santri memahami materi sekaligus mempraktikkannya ketika membaca Al-Qur'an. Kombinasi berbagai metode tersebut membuat pembelajaran tidak hanya berpusat pada penyampaian teori, tetapi juga memberikan kesempatan kepada santri untuk belajar melalui praktik secara langsung.

Keaktifan santri selama mengikuti pembelajaran menjadi faktor pendukung berikutnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar santri mengikuti kegiatan menghafal nadzam, menjawab pertanyaan, serta membaca Al-Qur'an melalui talaqqi dengan cukup antusias. Partisipasi aktif tersebut menciptakan suasana belajar yang

lebih hidup dan memudahkan ustadzah dalam membimbing setiap santri selama proses pembelajaran berlangsung.⁷⁶

Lingkungan Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an yang membiasakan santri berinteraksi dengan Al-Qur'an setiap hari turut mendukung penerapan pembelajaran Kitab *Tuhfatul Athfal*. Kebiasaan membaca Al-Qur'an, murojaah, serta kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin memberikan kesempatan kepada santri untuk menerapkan materi tajwid yang telah dipelajari di luar jam pembelajaran. Pembiasaan tersebut memperkuat proses belajar karena santri memperoleh kesempatan untuk terus melatih kemampuan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor-faktor pendukung tersebut saling melengkapi dalam menunjang penerapan Kitab *Tuhfatul Athfal* di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an. Kompetensi ustadzah, ketersediaan sarana pembelajaran, penggunaan metode yang bervariasi, keaktifan santri, serta lingkungan pesantren yang mendukung menjadi unsur penting yang membantu terlaksananya pembelajaran membaca Al-Qur'an sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

⁷⁶Annisa Nur Rahmadita, Dewan Ustadzah, Observasi, Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ), 20 Mei 2026

b. Faktor penghambat

Penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi selama penerapan Kitab *Tuhfatul Athfal* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Perbedaan kemampuan awal santri menjadi salah satu hambatan yang paling sering ditemui selama proses pembelajaran. Sebagian santri telah memiliki dasar membaca Al-Qur'an yang cukup baik, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan pada aspek-aspek dasar, seperti makharijul huruf dan penerapan hukum tajwid. Perbedaan tersebut menyebabkan ustadzah perlu menyesuaikan kecepatan penyampaian materi agar seluruh santri tetap dapat mengikuti pembelajaran.

Kemampuan menghafal nadham yang tidak sama pada setiap santri juga menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran. Beberapa santri dapat menghafalkan bait-bait Kitab *Tuhfatul Athfal* dengan cepat, sedangkan santri lainnya memerlukan waktu yang lebih lama. Kondisi tersebut memengaruhi kelancaran pembelajaran karena hafalan nadzam merupakan salah satu bagian yang mendukung pemahaman terhadap materi tajwid.

Berdasarkan hasil observasi juga menunjukkan bahwa masih terdapat santri yang kurang konsisten melakukan murojaah dan latihan membaca Al-Qur'an di luar jam pembelajaran. Akibatnya, materi yang telah dipelajari tidak selalu diingat dan diterapkan secara optimal

ketika mengikuti pembelajaran berikutnya. Keadaan ini menyebabkan ustadzah perlu mengulang beberapa materi sebelum melanjutkan pembahasan baru.⁷⁷

Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi kendala lain yang dihadapi selama penerapan Kitab *Tuhfatul Athfal*. Materi tajwid yang cukup luas harus disampaikan dalam waktu yang telah ditentukan oleh jadwal pembelajaran pesantren. Sementara itu, proses talaqqi dan koreksi bacaan memerlukan waktu yang relatif panjang karena setiap santri harus memperoleh kesempatan membaca dan menerima bimbingan secara langsung. Kondisi tersebut menuntut ustadzah untuk mengelola waktu pembelajaran secara efektif agar seluruh materi tetap dapat disampaikan tanpa mengurangi kualitas pembimbingan.

Berdasarkan hasil wawancara, ustadzah berupaya mengatasinya melalui pengulangan materi, pemberian latihan membaca yang lebih intensif, pendampingan secara individual, serta motivasi kepada santri agar lebih aktif menghafal nadzam dan membiasakan membaca Al-Qur'an di luar jam pembelajaran. Upaya tersebut menunjukkan bahwa setiap kendala dihadapi melalui langkah-langkah pembinaan sehingga proses penerapan Kitab *Tuhfatul Athfal* tetap dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁷⁸

⁷⁷ Annisa Nur Rahmadita, Dewan Ustadzah, Observasi, Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ), 20 Mei 2026

⁷⁸ Hasil Wawancara Kepada Ustadzah Annisa Nur Rahmadita, 20 Mei 2026.

Faktor pendukung dan faktor penghambat tersebut menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses penerapan Kitab *Tuhfatul Athfal* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an. Keberadaan faktor pendukung membantu kelancaran pelaksanaan pembelajaran, sedangkan faktor penghambat menjadi bahan evaluasi bagi ustadzah dalam menyempurnakan proses pembelajaran pada pertemuan-pertemuan berikutnya.

C. Pembahasan

1. Penerapan Kitab *Tuhfatul Athfal* dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Kitab *Tuhfatul Athfal* di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an diawali dengan tahap perencanaan pembelajaran. Pada tahap ini, ustadzah menyusun materi pembelajaran secara sistematis berdasarkan urutan pembahasan dalam Kitab *Tuhfatul Athfal* serta menyesuaikannya dengan kemampuan santri kelas Jurumiyah. Materi tidak disampaikan sekaligus, melainkan diberikan secara bertahap mulai dari pembahasan yang paling dasar, seperti makharijul huruf, sifat huruf, hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, ghunnah, mad, hingga waqaf dan ibtida'. Penyampaian materi secara bertahap bertujuan agar santri memahami konsep-konsep dasar

ilmu tajwid terlebih dahulu sebelum mengaplikasikannya dalam membaca Al-Qur'an.

Perencanaan pembelajaran tidak hanya terbatas pada penyusunan materi, tetapi juga mencakup penetapan tujuan pembelajaran, target hafalan nadzam, pemilihan metode pembelajaran, serta penyiapan media pembelajaran. Tujuan pembelajaran diarahkan agar santri tidak hanya mampu menghafal nadzam Kitab *Tuhfatul Athfal*, tetapi juga memahami isi materi dan mampu menerapkan kaidah-kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, ustadzah menetapkan target hafalan nadzam pada setiap pertemuan sebagai acuan untuk memantau perkembangan kemampuan santri. Selanjutnya, ustadzah memilih metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi, yaitu metode ceramah, lalaran, tanya jawab, talaqqi, dan drill. Pemilihan metode tersebut didukung dengan penyiapan media pembelajaran berupa Kitab *Tuhfatul Athfal*, mushaf Al-Qur'an, papan tulis, spidol, serta buku catatan santri, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara terarah dan efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Ilham Maulana Mulki, Ahmad Mulyadi Kosim, dan Noor Isna Alfaen (2023) yang menjelaskan bahwa pembelajaran Kitab *Tuhfatul Athfal* disusun secara sistematis sesuai dengan urutan materi dalam kitab sehingga santri mempelajari teori tajwid secara

bertahap sebelum mengaplikasikannya dalam bacaan Al-Qur'an. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran menjadi dasar dalam menentukan tujuan, strategi, dan target pembelajaran yang akan dicapai.⁷⁹

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Penelitian Muhammad Ilham Maulana Mulki dkk. Lebih memfokuskan pembahasan pada peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an sebagai hasil pembelajaran, sedangkan penelitian ini lebih menekankan bagaimana proses perencanaan pembelajaran dilakukan sebelum kegiatan belajar berlangsung. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai langkah-langkah yang dilakukan ustadzah dalam mempersiapkan pembelajaran Kitab *Tuhfatul Athfal*.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran Kitab *Tuhfatul Athfal* di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu membantu santri memahami sekaligus menerapkan kaidah-kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

⁷⁹ Muhammad Ilham Maulana Mulki, Ahmad Mulyadi Kosim, and Noor Isna Alfaein, "Penerapan Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal Dalam Meningkatkan Kefasihan Memmbaca Al-Qur'an Santri." Hal 1023-124

Pada kegiatan pendahuluan, ustadzah mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca doa bersama, melakukan absensi kehadiran santri, kemudian menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mempersiapkan kesiapan belajar santri sehingga mereka memahami arah pembelajaran sejak awal. Selanjutnya, pada kegiatan inti, ustadzah menggunakan Kitab *Tuhfatul Athfal* sebagai sumber utama pembelajaran. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah untuk menjelaskan konsep-konsep ilmu tajwid secara sistematis. Setelah penjelasan materi selesai, pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan lalaran atau hafalan nadzam guna memperkuat pemahaman santri terhadap isi kitab. Ustadzah juga menerapkan metode tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman santri terhadap materi yang telah dipelajari. Selain itu, santri membaca Al-Qur'an secara bergiliran menggunakan metode talaqqi. Melalui metode ini, ustadzah dapat mengoreksi kesalahan bacaan secara langsung, baik pada aspek makharijul huruf, sifat huruf, hukum tajwid, ghunnah, maupun panjang pendek bacaan. Setelah memperoleh koreksi, santri kembali mengulang bacaannya melalui metode drill sehingga penerapan kaidah tajwid menjadi lebih baik dan terbiasa dalam membaca Al-Qur'an. Pada kegiatan penutup, ustadzah memberikan kesempatan kepada santri untuk mengajukan pertanyaan mengenai

materi yang belum dipahami, kemudian memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari serta memotivasi santri agar terus mengulang hafalan nadzam dan membiasakan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Tahapan penutup tersebut menjadi bagian penting dalam memperkuat pemahaman santri terhadap materi yang telah dipelajari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arifudin yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* memerlukan penggunaan metode yang bervariasi agar santri lebih mudah memahami materi tajwid. Persamaan kedua penelitian terletak pada penggunaan kitab *tufatul athfal* sebagai sumber utama pembelajaran tajwid. Perbedaannya, penelitian Arifudin lebih menitikberatkan pada strategi pembelajaran tajwid, sedangkan penelitian ini menguraikan proses penerapan kitab secara utuh sejak tahap perencanaan hingga evaluasi pembelajaran.⁸⁰

c. Evaluasi Pembelajaran

Tahap evaluasi merupakan bagian penting dalam penerapan pembelajaran Kitab *Tuhfatul Athfal* karena bertujuan mengetahui tingkat pemahaman santri terhadap materi yang telah dipelajari serta kemampuan mereka dalam menerapkan kaidah-kaidah tajwid ketika membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran

⁸⁰ Arifudin, "Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dengan Menggunakan Kitab *Tuhfatul Athfal* Karangan Syekh Al Jamzury Di Pondok Pensantren Islam Darusy Syahadah, Simo Boyolali Jawa Tengah," *Jurnal Rayah Al-Islam* 7, no. 2 (2023): 661

berlangsung melalui pengamatan terhadap keaktifan santri, evaluasi lisan, hafalan nadzam, dan praktik membaca Al-Qur'an.

Melalui pengamatan selama proses pembelajaran, ustadzah menilai perhatian santri ketika menerima materi, keaktifan dalam kegiatan tanya jawab, kemampuan menghafal nadzam, serta ketepatan penerapan hukum tajwid ketika membaca Al-Qur'an. Selain itu, evaluasi lisan dilakukan melalui pemberian pertanyaan mengenai materi tajwid yang telah dipelajari untuk mengetahui tingkat pemahaman konseptual santri. Evaluasi praktik dilakukan dengan meminta santri membaca Al-Qur'an secara bergiliran di hadapan ustadzah. Pada tahap ini, penilaian difokuskan pada ketepatan makharijul huruf, sifat huruf, penerapan hukum tajwid, ghunnah, mad, waqaf dan ibtida', serta kelancaran membaca Al-Qur'an. Apabila masih ditemukan kesalahan, ustadzah segera memberikan contoh bacaan yang benar kemudian meminta santri mengulang bacaan hingga sesuai dengan kaidah tajwid. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan penilaian, tetapi juga menjadi sarana pembinaan untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risma Nur Amaliyah, Nasokah, dan Chairani Astina (2024) yang menjelaskan bahwa evaluasi dalam pembelajaran Kitab *Tuhfatul Athfal* tidak hanya dilakukan melalui

penguasaan materi, tetapi juga melalui praktik membaca Al-Qur'an untuk mengetahui kemampuan santri dalam menerapkan hukum-hukum tajwid yang telah dipelajari. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan mampu memberikan gambaran mengenai perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an setiap santri serta menjadi dasar bagi guru untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran.⁸¹

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini. Penelitian Risma Nur Amaliyah dkk. Lebih menitikberatkan pada implementasi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan evaluasi pada peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an melalui indikator yang meliputi makharijul huruf, sifat huruf, penerapan hukum tajwid, ghunnah, mad, waqaf dan ibtida', serta kelancaran membaca. Dengan demikian, evaluasi dalam penelitian ini tidak hanya mengukur penguasaan materi Kitab *Tuhfatul Athfal*, tetapi juga menilai sejauh mana santri mampu menerapkan ilmu tajwid secara tepat dalam membaca Al-Qur'an.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kitab *Tuhfatul Athfal*

Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan penerapan Kitab *Tuhfatul Athfal* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an didukung oleh

⁸¹ Nur Risma Amaliyah, Nasokah, and Chairani Astina, "Implementasi Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas Ii Ula B" III, no. 2 (2023): 1–2.

beberapa faktor, yaitu kompetensi ustadzah dalam menguasai ilmu tajwid, ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, keaktifan santri selama mengikuti pembelajaran, serta lingkungan Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an yang membiasakan santri berinteraksi dengan Al-Qur'an melalui kegiatan membaca, murojaah, dan pembelajaran keagamaan lainnya. Faktor-faktor tersebut saling mendukung sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan membantu santri memahami serta menerapkan kaidah-kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

Penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat, yaitu perbedaan kemampuan awal santri dalam membaca Al-Qur'an, kemampuan menghafal nadzam yang berbeda-beda, kurangnya kebiasaan murojaah atau mengulang materi di luar jam pembelajaran, serta keterbatasan waktu pembelajaran yang harus disesuaikan dengan jadwal kegiatan pesantren. Berbagai hambatan tersebut menyebabkan ustadzah perlu melakukan pengulangan materi, memberikan latihan membaca yang lebih intensif, pendampingan secara individual, serta memotivasi santri agar lebih aktif menghafal nadzam dan membiasakan membaca Al-Qur'an di luar jam pembelajaran.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Yahya Tohari dkk. (2025) yang menjelaskan bahwa faktor pendukung utama dalam pembelajaran Kitab *Tuhfatul Athfal* adalah lingkungan pesantren yang kondusif, kemampuan guru dalam mengajar tajwid, dan motivasi santri,

sedangkan faktor penghambat berasal dari perbedaan kemampuan awal santri serta keterbatasan waktu pembelajaran.⁸²

Adapun perbedaan antara penelitian Yahya Tohari dkk. Dengan penelitian ini. Penelitian Yahya Tohari dkk. Lebih menitikberatkan pada faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran tajwid secara umum. Sementara itu, penelitian ini secara khusus mengkaji faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran Kitab *Tuhfatul Athfal* yang dikaitkan dengan upaya meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri kelas Jurumiyah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran, tetapi juga menjelaskan bagaimana faktor tersebut berdampak terhadap pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an.

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kitab *Tuhfatul Athfal* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, ustadzah menyusun materi secara sistematis sesuai urutan dalam Kitab *Tuhfatul Athfal*, menetapkan target hafalan nadzam, serta memilih metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan santri. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui perpaduan metode ceramah,

⁸² Yahya Tohari, Nurul Aslamiyah, and Muhammad Fauzi, "Implementasi Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal Dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur ` An Di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Lampung Selatan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 3 no.4 (2025): 4068

talaqqi, drill, dan lalaran sehingga santri tidak hanya memahami teori ilmu tajwid, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara langsung dalam membaca Al-Qur'an. Selanjutnya, tahap evaluasi dilaksanakan melalui hafalan nadzam dan praktik membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan aspek makharijul huruf, sifat huruf, penerapan hukum tajwid, ghunnah, mad, waqaf dan ibtida', serta kelancaran membaca. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan disertai pemberian umpan balik sehingga santri dapat memperbaiki kesalahan bacaannya secara langsung.

Keberhasilan penerapan Kitab *Tuhfatul Athfal* didukung oleh kompetensi ustadzah dalam mengajarkan ilmu tajwid, tersedianya sarana pembelajaran yang memadai, dukungan dari pihak pondok pesantren, serta semangat santri dalam mengikuti pembelajaran. Di sisi lain, penerapannya masih menghadapi beberapa hambatan, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan awal santri dalam membaca Al-Qur'an, serta kurangnya kedisiplinan sebagian santri dalam mengulang materi di luar jam pembelajaran. Meskipun demikian, berbagai hambatan tersebut diatasi melalui pemberian bimbingan tambahan dan pendampingan secara langsung kepada santri yang mengalami kesulitan. Dengan demikian, penerapan Kitab *Tuhfatul Athfal* di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an dapat terlaksana dengan baik dan menjadi salah satu upaya yang efektif dalam mendukung peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an santri kelas Jurumiyah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kitab *Tuhfatul Athfal* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, ustadzah menyusun materi sesuai dengan urutan pembahasan dalam Kitab *Tuhfatul Athfal*, menetapkan tujuan pembelajaran, menentukan target hafalan nadzam, memilih metode pembelajaran, serta menyiapkan media pembelajaran yang mendukung proses belajar-mengajar. Tahap pelaksanaan dilaksanakan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menerapkan metode ceramah, lalaran, tanya jawab, talaqqi, dan *drill*, sehingga santri tidak hanya memahami teori ilmu tajwid, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam membaca Al-Qur'an. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui pengamatan selama proses pembelajaran, evaluasi lisan, hafalan nadzam, dan praktik membaca Al-Qur'an. Evaluasi tersebut menjadi dasar bagi ustadzah untuk mengetahui perkembangan kemampuan santri sekaligus memberikan tindak lanjut berupa koreksi, pengulangan materi, dan bimbingan sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri.

Penerapan Kitab *Tuhfatul Athfal* didukung oleh beberapa faktor, yaitu kompetensi ustadzah dalam mengajarkan ilmu tajwid, ketersediaan sarana pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, keaktifan santri, serta lingkungan pesantren yang mendukung pembiasaan membaca Al-Qur'an. Di sisi lain, penerapan pembelajaran juga menghadapi beberapa hambatan, antara lain perbedaan kemampuan awal santri, perbedaan kemampuan menghafal nadzam, kurangnya kebiasaan murojaah di luar jam pembelajaran, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Meskipun demikian, berbagai hambatan tersebut dapat diatasi melalui pengulangan materi, latihan membaca secara intensif, pendampingan individual, serta pemberian motivasi kepada santri. Dengan demikian, penerapan Kitab *Tuhfatul Athfal* di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an terlaksana dengan baik dan berkontribusi dalam membantu santri memahami ilmu tajwid serta meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada ustadzah pengampu pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal*, diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, drill, talaqqi, dan lalaran. Selain itu, ustadzah perlu memberikan bimbingan yang lebih lanjut kepada santri yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi tajwid.

2. Bagi santri, diharapkan santri lebih aktif dalam mempelajari dan memahami materi yang terdapat dalam kitab *Tuhfatul Athfal*, serta memperbanyak latihan membaca Al-Qur'an secara rutin didalam maupun diluar waktu pembelajaran. Dengan latihan yang berkelanjutan dan kesungguhan dalam belajar, kemampuan santri dalam menerapkan kaidah tajwid dan kefasihan membaca Al-Qur'an dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Abdul. "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 01 (2021): 2021.
- Akbar, Fadhil. "PENERAPAN METODE DRILL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL- QUR ' AN" 5, no. 1 (2024): 34–41.
- Amaliyah, Nur Risma, Nasokah, and Chairani Astina. "Implementasi Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal Dalam Menngkatkan Kemapuan Membaca Al- Qur ' an Kelas Ii Ula B" III, no. 2 (2023): 1–5.
- Anjani, Reva Sheptiya. "Al- Qur ' an Dan Hadist Sumber Hukum Dan Pedoman Hidup Umat Muslim." *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 2023 (n.d.): 531–41.
- Arifudin. "Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dengan Menggunakan Kitab Tuhfatul Athfal Karangan Syekh Al Jamzury Di Pondok Pensantren Islam Darusy Syahadah, Simo Boyolali Jawa Tengah." *Jurnal Rayah Al-Islam* 7, no. 2 (2023): 661. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i2.753>.
- Azani, Astri, Sarmila Sarmila, and Gusmaneli Gusmaneli. "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran." *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2, no. 3 (2024): 22.
- Fakhrunnisa, Restu, Joko Sarjono, and Iffah Mukhlisah. "Implementasi Pembelajaran Tajwid Menggunakan Buku Tuhfatul Athfal Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al- Qur ' an Di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Muhammadiyah Merden Purwanegara Banjarnegara Tahun Ajaran 2022 / 2023" 3 (2023): 5457–68.
- Fatkhurrohman, Anni Zulfatun Ni'mah, Aida Fitria, Nafisa Salma Affa, Rendi Wahidin, and Rizky Ramadan. "Penguasaan Tajwid Dan Tahsin Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Kitab Tuhfatul Atfal Di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an Munggang Kalibeber Wonosobo." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 3 (2026): 584–91.
- Fitria, Nur Aidila, Muhammad Yoga Julyanur, and Eka Widyanti. "Langkah-Langkah Evaluasi Pembelajaran" 4, no. 3 (2024).
- Habe, Hazairin, and Ahiruddin Ahiruddin. "Sistem Pendidikan Nasional." *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.
- Hanum, Latifah. "Perencanaan Pembelajaran." *Perencanaan Pembelajaran* 2, no. 2 (2017): 169–77. <https://doi.org/10.52574/syiahkualauniversitypress.270>.
- Hasibuan, Zainuddin, and Zainal Efendi Hasibuan. "Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Xi Man 1 Mandailing Natal." *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 2, no. 1 (2025): 1–13. <https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v2i1.182>.

- Julhadi, Desi Susilawati, Silvia Rosa, Prasanti Adriani, Leila Mona Ganiem, Sarah Fazilla, Muhammad Habibullah Aminy, Nurainiah, Syafruddin, Agus Setyowidodo, Deci Ririen, Fransisca Diwati, Eva Julyanti, Endah Marendah Ratnaningtyas. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edited by Nanda Saputra. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Loilatui, Siti Hajar, M Rusdi, and Musyawir. "Jurnal Basicedu." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2541–49. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>.
- Mulki, Muhammad Ilham Maulana, Ahmad Mulyadi Kosim, and Noor Isna Alfaein. "Penerapan Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal Dalam Meningkatkan Kefasihan Memmbaca Al-Qur'an Santri." *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 3, no. September 2023 (n.d.): 1018.
- Muzaki, Alan, Sahya Abista Salsabila, and Rifanul Mahmudah Salsa. "Tajwid Dalam Naskah Arab Pegon: Analisis Isi Kitab Tuhfah Al-Aṭfāl Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Pesantren Di Jawa," 2025, 117–26.
- Nasution, Hambali Alman, and Suyadi. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik Dengan Pendekatan Active Learning Di SDN Nugopuro Gowok." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 33. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-03>.
- Nesia, Anike Putri, and Khoironi Nugroho, Anggi Septi. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tajwid Kitab Tuhfatul Athfal Di Rumah Peradaban Qurani Rajabasa Bandar Lampung." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. September 2023 (n.d.): 224–25.
- Nesia, Anike Putri, Anggi Septia Nugroho, and Khoiruni. "Problematika Serupa Juga Ditemukan Pada Santri-Santri Rumah Peradaban Qur'Ani. Hafalan Santri Lancar Namun Saat Diminta Menunjukkan Hukum Bacaan Santri Tidak Tepat Dalam Menjawab . Sebagaimana Ketika Santri Disodorkan Surah" 6, no. 2 (n.d.): 224–37.
- Oktarina, Mikyal. "Faedah Mempelajari Dan Membaca Al-Qur " an Dengan Tajwid." *Serambi Tarbawi: Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 8, no. 2020 (n.d.): 148.
- Prisuna, Bayu Fitra, Liza Husnita, Budi Mardikawati, Hermawan Setiawan, and Alvian M Sroyer. *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF & APLIKASI PENGOLAHAN ANALISA*, n.d.
- Ramadhani, Azizah Hafshoh. "Pengaruh Metode Talaqqi Musyafahah Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran : Studi Pada Siswa Madrasah Ibtida ' Iyah" 3 (2025): 767–71.
- Ruhimat, Toto. "PROSEDUR PEMBELAJARAN Dr. Toto Ruhimat, M.Pd .," n.d., 1–30.

- Salsabila, Salsabila, and Gusmaneli Gusmaneli Nugraha, Arya Bisma. "Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan." *Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 105.
- Santoso, Eko Budi, M. Abdullah Hamid, Andi Warisno, An An Andari, and Agus Sujarwo. "Sistem Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Pembelajaran Di Smp Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan." *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2023): 146–55. <https://doi.org/10.57146/alwildan.v1i3.1520>.
- Sari, Aisyah Sekar, Nadia Aprisilia, and Yessi Fitriani. "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif." *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 4 (2025): 539–45. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3011>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: ALFABETA, 2017.
- Tohari, Yahya, Nurul Aslamiah, and Muhammad Fauzi. "Implementasi Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal Dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur`An Di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin Lampung Selatan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 4068–75.
- Tomuka, Shinta. "Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Dalam Pelayanan Publik Di Kecamatan Girian Kota Bitung." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017, 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).
- Ulfah, Maulidani, Martin Kutsati, Rezki Amelia, and Gusmirawati. "Implementasi Kitab Mathan Tuhfatul Athfal Dalam Meningkatkan Pemahaman Tahsin Al-Qur'an." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2024): 94.
- Zulaihah, Siti, and Kayyis Fitri Ajhuri. "Penerapan Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Ketepatan Bacaan Al- Qur`an Pada Santri." *Ihsan: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 4 (2025): 830–41.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id, humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1505/In.28.1/J/TL.00/04/2026
Lampiran : -
Perihal : SURAT BIMBINGAN SKRIPSI

Kepada Yth.,
Isti Fatonah (Pembimbing)

di-
Tempat

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: DYAH NURWAKHIDAH UMMAR
NPM	: 2201010027
Semester	: 8 (Delapan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: PENERAPAN PEMBELAJARAN KITAB TUHFATUL ATHFAL DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QUR'AN

Dengan ketentuan sebagai berikut :

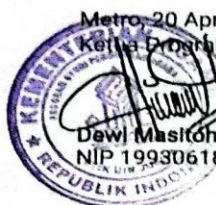
1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 April 2026
Ketua Program Studi,

Dewi Masitoh
NIP 199306182020122019





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2880/In.28/J/TL.01/07/2025
Lampiran : -
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
KEPALA PONDOK PESANTREN
HIDAYATUL QURAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QURAN berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : DYAH NURWAKHIDAH UMMAR
NPM : 2201010027
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENERAPAN KITAB TUHFATUL ATFAL DALAM
MENINGKATKAN KEFASIHAN MEMBACA AL-QURAN
DIPONDOK PESANTREN HIDAYATUL QURAN

untuk melakukan prasurvey di PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QURAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QURAN untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 Juli 2025

Ketua Jurusan,



Dewi Masitoh

NIP 199306182020122019



YAYASAN HIDAYATUL QUR'AN AL-JALAL (HQ AL-JALAL)
PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QUR'AN (PPHQ)

NOTARIS: MGS. EDY SAPUTRA, SH., NO. 12 TANGGAL 11 DESEMBER 2025
 SK MENHUMHAM RI, NO. AHU-0031359.AH.01.04 TAHUN 2015



Alamat: Samping Atr Kampus 2 UIN Jurai Siwo Lampung, RT/RW: 019/005 Dusun Menur I 38B, Desa Banjarrejo, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur, KP: 34381, CP: 0815-4106-7884

Nomor : 011.11/SB.PPHQ-HQ.AL-Jalal/VIII/2025 M
 Lampiran : -
 Perihal : **BALASAN IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
 di _____
 Tempat

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Berdasarkan surat dari Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Nomor: B-2880/In.28/J/TL.01/07/2025 pada 24 Juli 2025, tentang Izin Prasurvey dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi Mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung, maka kami selaku Pembina dan Ketua Yayasan, Pendiri dan Pengasuh, Dewan Ustadz-Ustadzah, Dewan Pengarah dan Pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ), memberi izin kepada:

Nama : **DYAH NURWAKHIDAH UMMAR**
 NPM : 2201010027
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 Judul : "PENERAPAN KITAB TUHFATUL ATFAL DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN MEMBACA AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QUR'AN"

Untuk melakukan prasurvey di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ) beralamat di Jalan Ki Hajar Dewantara RT/RW 019/005, 38B Menur I Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur yang dimulai dari 04 Agustus 2025 M sampai dengan selesai.

Demikian surat balasan izin prasurvey ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Batanghari, 03 Agustus 2025 M

Mengetahui,
 Pendiri dan Pengasuh,



KH. Jalaluddin Duritno, M.Pd.I., Al-Hafidz
 NID. 20160107011001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1710/In.28/D.1/TL.01/05/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **DYAH NURWAKHIDAH UMMAR**
NPM : 2201010027
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QURAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN PEMBELAJARAN KITAB TUHFATUL ATHFAL DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN MEMBACA ALQURAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QURAN".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 06 Mei 2026

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007**



Mengetahui
Pejabat Setempat

Dr. Tubagus Ali Rachman Puja, M.Pd

6/9/26, 10:55 AM

IZIN RESEARCH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1711/In.28/D.1/TL.00/05/2026
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PENGASUH PONDOK
PESANTREN HIDAYATUL QURAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1710/In.28/D.1/TL.01/05/2026, tanggal 06 Mei 2026 atas nama saudara:

Nama : **DYAH NURWAKHIDAH UMMAR**
NPM : 2201010027
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada PENGASUH PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QURAN bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QURAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN PEMBELAJARAN KITAB TUHFATUL ATHFAL DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN MEMBACA ALQURAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QURAN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 06 Mei 2026
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd**
NIP 19880823 201503 1 007



YAYASAN HIDAYATUL QUR'AN AL-JALAL (HQ AL-JALAL)
PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QUR'AN (PPHQ)

NOTARIS: MGS. EDY SAPUTRA, SH., NO. 12 TANGGAL 11 DESEMBER 2015
 SK MENHUMHAM RI, NO. AHU-0031359.AH.01.04 TAHUN 2015



Alamat: Sampung Kiri Kampus 2 UIN Jurai Siwo Lampung, RT/RW 019/005 Dusun Menur I 388, Desa Banjarrejo, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur, KP: 34381, CP: 0815-4108-7884

Nomor : 136.11/SB.PPHQ/HQ.AL-Jalal/V/2026 M
 Lampiran : -
 Perihal : **BALASAN IZIN RESEARCH**

Kepada Yth,
Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Kelembagaan
Fakultas Tarbiyah, dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
 di _____
 Tempat

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh,

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah, dan Ilmu Keguruan (FTIK) Nomor: B-1711/In.28/D.1/TL.00/05/2026 pada 06 Mei 2026, tentang Izin Research dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi Mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung, maka kami selaku Dewan Pembina dan Ketua Yayasan, Dewan Pendiri dan Pengasuh, Dewan Ustadz-Ustadzah, Dewan Pengarah dan Pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ), memberi izin kepada:

Nama : **DYAH NURWAKHIDAH UMMAR**
 NPM : 2201010027
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul : "PENERAPAN PEMBELAJARAN KITAB TUHFATUL ATHFAL DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QUR'AN".

Untuk melakukan Penelitian di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ) beralamat di Jalan Ki Hajar Dewantara RT/RW 019/005, 388 Menur I Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur tepatnya Sampung Kiri Kampus 2 Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung yang dimulai dari 15 Mei 2026 M sampai dengan selesai.

Demikian Surat Balasan Izin Research ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Batanghari, 14 Mei 2026 M

Pendiri dan Pengasuh,



KH. Jafaluddin Duritno, M.Pd.I., Al-Hafidz
 NIK. 20160107011001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112

Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-411/Un.36/S/U.1/OT.01/05/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DYAH NURWAKHIDAH UMMAR
NPM : 2201010027
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201010027.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 21 Mei 2026
Kepala Perpustakaan,

Aan Gaffoni, S.I.Pust.
NP.19920428 201903 1 009

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KITAB TUHFATUL ATHFAL DALAM
MENINGKATKAN KEFASIHAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN HIDAYATUL QUR'AN**

Oleh:

DYAH NURWAKHIDAH UMMAR

NPM. 2201010027

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

Informan :1. Ustadzah mata Pelajaran kitab *Tuhfatul Athfal*

2. santri kelas Al-Jurumiyah

Lokasi :Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an 38 B Desa Banjarrejo, Kec. Batanghari,
Kab. Lampung Timur

A. Lembar Tes

Instrumen Penilaian Kefasihan Membaca Al-Qur'an

No	Indikator	Kriteria	Skor
1	Makharijul Huruf	1. Santri mengucapkan huruf hijaiyah dengan tepat sesuai makhraj	4
		2. Santri mengucapkan huruf, namun masih terdapat kesalahan	3
		3. Santri masih sulit dalam mengucapkan huruf hijaiyah dengan tepat	2
		4. Santri tidak dapat mengucapkan huruf hijaiyah sesuai makharijul huruf dengan benar	1
2	Sifat Huruf	1. Santri dapat membaca huruf dengan sifat yang tepat (seperti tebal, tipis dan dengung) secara benar dan jelas	4
		2. Santri dapat membaca huruf, namun masih terdapat kesalahan dalam penerapan sifat huruf	3
		3. Santri masih sulit menerapkan sifat huruf dengan benar dalam bacaan	2
		4. Santri tidak dapat menerapkan sifat huruf dengan benar	1
3	Hukum Tajwid	1. Santri dapat membaca sesuai hukum tajwid dengan tepat	4
		2. Santri dapat membaca sesuai tajwid, namun masih terdapat kesalahan	3
			2

		3. Santri masih sulit menerapkan hukum tajwid dengan benar 4. Santri tidak dapat menerapkan hukum tajwid dengan benar	1
4	Ketepatan Mad (panjang pendek)	1. Santri dapat membaca panjang pendek (mad) dengan tepat. 2. Santri dapat membaca mad, namun masih terdapat kesalahan 3. Santri sulit membaca panjang pendek 4. Santri tidak dapat membaca panjang pendek dengan benar	4 3 2 1
5	Ketepatan Ghunnah	1. Santri dapat melafalkan ghunnah (dengung) dengan tepat dan jelas sesuai kaidah. 2. Santri dapat melafalkan ghunnah, namun masih terdapat beberapa kesalahan 3. Santri masih sulit melafalkan ghunnah dengan benar 4. Santri tidak dapat melafalkan ghunnah dengan benar	4 3 2 1
6	Kelancaran Membaca	1. Santri dapat membaca dengan lancar tanpa terbata-bata 2. Santri dapat membaca namun masih terbata-bata 3. Santri masih sulit membaca dengan lancar dan benar 4. Santri tidak bisa membaca dengan lancar dan benar	4 3 2 1
7	Ketepatan waqaf dan ibtida'	1. Santri dapat menerapkan waqaf dan ibtida' pada tempat yang tepat sesuai kaidah 2. Santri dapat menerapkan waqaf dan ibtida', namun masih terdapat beberapa kesalahan 3. Santri masih sulit menentukan tempat waqaf dan ibtida' 4. Santri tidak dapat menerapkan waqaf dan ibtida'	4 3 2 1
8	Kejelasan Artikulasi dan Kualitas Suara	1. Santri mampu membaca dengan artikulasi yang jelas, pelafalan huruf tegas, suara terdengar jelas, stabil dan sesuai kaidah 2. Santri membaca dengan artikulasi cukup jelas, namun masih terdapat sedikit ketidakjelasan pada beberapa huruf, suara cukup jelas	4 3

		3. Artikulasi kurang jelas, beberapa huruf tidak terdengar dengan tepat, suara kurang stabil	2
		4. Artikulasi tidak jelas, banyak kesalahan pelafalan, suara lemah atau tidak terdengar dengan baik	1

No	Nama	L/P	Aspek Yang Di Nilai								Total	Nilai	Kategori
			1	2	3	4	5	6	7	8			
1	AKR	L											
2	AIAG	L											
3	ARF	P											
4	ABA	L											
5	AS	P											
6	DZ	P											
7	DSS	P											
8	DDA	L											
9	FAS	L											
10	FZM	P											
11	HN	L											
12	HFA	L											
13	KAH	P											
14	LAA	L											
15	MS	L											
16	MZNS	L											
17	SZJ	P											
18	SAU	P											
19	ZSN	P											

Keterangan: 1. Makharjul Huruf 2. Sifat Huruf 3. Hukum Tajwid 4. Ketepatan Mad 5. Ketepatan Ghunnah 6. Kelancaran Membaca 7. Ketepatan Waqaf dan Ibtida'

Nilai yang diperoleh santri didapat dari formula berikut:

Nilai = (Jumlah Skor yang diperoleh / skor maksimal) x 100

B. Lembar Observasi

1. Kegiatan Pembelajaran Kitab *Tuhfatul Athfal*

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Ustadzah membuka pembelajaran dengan salam dan doa				
2	Ustadzah menjelaskan materi kitab <i>Tuhfatul Athfal</i> dengan jelas				

3	Ustadzah menggunakan metode ceramah dengan baik				
4	Ustadzah menggunakan metode drill (Latihan)				
5	Ustadzah menggunakan metode talaqqi (contoh dan tiruan)				
6	Santri memperhatikan penjelasan ustadzah				
7	Santri aktif dalam mengikuti pembelajaran				
8	Interaksi antara ustadzah dan santri				
9	Ustadzah memberikan contoh bacaan Al-Qur'an				
10	Ustadzah memberikan koreksi terhadap kesalahan santri				

2. Penerapan Pembelajaran Terhadap Kefasihan Membaca Al-Qur'an

No	Aspek yang Diamati	Skor			
1	Santri mampu melafalkan makharijul huruf dengan tepat	1	2	3	4
2	Santri membaca dengan lancar (tidak terbata-bata)				
3	Santri menerapkan hukum tajwid dengan tepat				
4	Santri mampu membaca mad dengan benar				
5	Santri membaca dengan ghunnah secara tepat				
6	Bacaan santri terdengar jelas dan fasih				
7	Santri membaca dengan waqaf dan ibtida' yang tepat				

Keterangan Skor:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

3. Kondisi pendukung dan penghambat

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Tersedia kitab <i>Tuhfatul Athfal</i>		
2	Lingkungan belajar kondusif		
3	Santri memiliki motivasi belajar		
4	Waktu pembelajaran cukup		
5	Terdapat kendala dalam pembelajaran		

Dosen Pembimbing


Dra. Isti Fatonah, MA

NIP. 196705311993032003

Metro, 14 April 2026

Mahasiswa


Dyah Nurwakhidah Ummar

NPM. 2201010027

OUTLINE

PENERAPAN PEMBELAJARAN KITAB TUHFATUL ATHFAL DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QUR'AN

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Masalah
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kitab *Tuhfatul Athfal*
 - 1. Pengertian Kitab *Tuhfatul Athfal*
 - 2. Sejarah Singkat Kitab *Tuhfatul Athfal*
 - 3. Tujuan Dan Manfaat Mempelajari Kitab *Tuhfatul Athfal*
 - 4. Materi Kitab *Tuhfatul Athfal*
 - 5. Keutamaan Kitab *Tuhfatul Athfal*
- B. Kefasihan Membaca Al-Qur'an
 - 1. Definisi Kefasihan
 - 2. Tingkatan Kefasihan Membaca Al-Qur'an
 - 3. Indikator Kefasihan
 - 4. Hubungan Antara Tajwid Dan Kefasihan

- C. Pembelajaran Kitab *Tuhfatul Athfal* Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an
 - 1. Pengertian Pembelajaran
 - 2. Langkah-Langkah Pembelajaran Kitab *Tuhfatul Athfal*
- D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Upaya Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
 - 1. Sumber Data Primer
 - 2. Sumber Data Skunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Tes
 - 2. Observasi
 - 3. Dokumentasi
- D. Teknik Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambara Umum Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an
 - 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an
 - 2. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an
 - 3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an
 - 4. Struktur Pembelajaran Kitab *Tuhfatul Athfal* Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an
 - 5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an
- B. Hasil Penelitian
 - 1. Penerapan Pembelajaran Kitab *Tuhfatul Athfal*
 - 2. Hasil Tes Kefasihan Santri
 - 3. Hasil Observasi Pembelajaran
- C. Pembahasan
 - 1. Analisis Penerapan Pembelajaran
 - 2. Analisis Peningkatan Kefasihan
 - 3. Faktor Pendukung
 - 4. Faktor Penghambat

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing



Dra. Isti Fatonah, MA

NIP. 196705311993032003

Metro, 20 Maret 2026

Mahasiswa



Dyah Nurwakhidah Umbar

NPM. 2201010027

FOTO DOKUMENTASI



Ustadzah Melakukan Absensi



Ustadzah Menjelaskan Materi



**Gambar 4.3 Wawancara dengan Ustadzah Mengenai Tahap
Perencanaan Pembelajaran**



Gambar 4.6 Ustadzah menuliskan contoh bacaan di papan tulis, kemudian santri menjelaskan hukum tajwidnya



Gambar 4.7 Kegiatan membaca Al-Qur'an secara bergiliran

RIWAYAT HIDUP



Dyah Nurwakhidah Ummar lahir di Karya Maju, Kecamatan Rebang Tangkas, Kabupaten Way Kanan, 12 Maret 2004. Dari pasangan Bapak Ma'ruf dan Ibu Siti Umayah. Merupakan anak ke-1 dari 4 bersaudara. Masuk pendidikan sekolah dasar di SDN 01 Karya Maju pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan sekolah ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di MTs Nurul Iman dan lulus pada tahun 2019. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Lampung Timur dan lulus pada tahun 2022. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di UIN JUSILA sejak tahun 2022. Peneliti menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada tahun 2026.